

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2015 -2019**

SKRIPSI



Ditulis oleh

Nama : Nurul 'Ariffah

Nomor Mahasiswa : 17311083

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019**

SKIRPSI

Ditulis dan diajukan untuk syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata -1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh

Nama : Nurul 'Ariffah
Nomor Mahasiswa : 17311083
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019

Nama : Nurul 'Ariffah

Nomor Mahasiswa : 17311083

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 10 Agustus 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Mulyati', with a long horizontal line extending to the right.

Sri Mulyati, Dra.,M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis atau diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015 - 2019**

Disusun Oleh : **NURUL 'ARIFFAH**

Nomor Mahasiswa : **17311083**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 04 Oktober 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.



Penguji : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

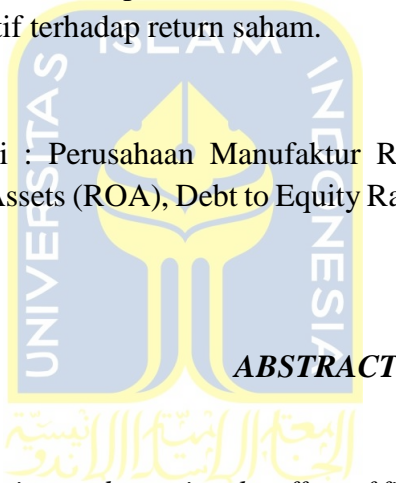


Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Variabel dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan : (a) Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Return saham. (b) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Kata kunci : Perusahaan Manufaktur Return Saham, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS).



This study aims to determine the effect of financial performance on stock returns in manufacturing companies. The variables in this study are Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS). The sample used in this study were 90 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. The data analysis methods used in this study were statistical, descriptive, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The results obtained show: (a) Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA and Earning Per Share (EPS) have a positive effect on stock returns, (b) Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock returns.

Keywords: Manufacturing Company Stock Return, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015 -2019” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana (S1) Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya selalu memberikan kekuatan, kemudahan serta kelancaran dalam segala aspek kehidupan.
2. Keluarga tercinta, Bapak Musta'in dan Mama Diah Pangestuti selaku orang tua penulis yang telah mendoakan, memberikan dukungan serta doa dan kasih

sayang dari awal perkuliahan hingga saat ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.

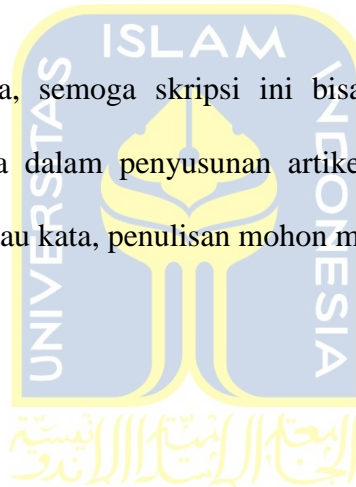
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala ilmu, kebaikan, kesabaran, waktu, dan bimbingan yang telah diberikan sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Al Hasin, MBA. selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan sabar.
8. Seluruh karyawan dan staff tata usaha FBE UII yang turut membantu dalam kelancaran segala urusan selama di kampus.
9. Rizky Nurrochmah dan Arif Danu (kakak – kakak ku tercinta) yang sudah memberi support berupa makan dan minum selama mengerjakan tugas akhir ini. Dan memberi kelonggaran waktu kerja untuk mengerjakan tugas akhir. Sorry ya jadi telat terus berangkat kerja, sorry juga kerja sambil ngerjain skripsi.

10. Rakhma Novianingtyas (sahabatku tercinta) yang sudah memberi support dan menemani di setiap perjalanan naik dan turunnya tugas kuliah ini. Mulai dari menemani saat ujian kompre sampai menyelesaikan tugas akhir.
11. Muhammad Irfan Baharudin (kekasihku tercinta) yang sudah menemani selama awal perkuliahan sampai sekarang selesai dalam perkuliahan. Yang sudah setia menemani dalam pengerjaan tugas akhir ini dan memberi dukungan setiap saat.
12. Member grup LinkGan (Buntung, Pesek, Opi, dan Nandir) yang sudah menyemangati dan membagi cerita tentang tugas akhir. Akhirnya kita bisa main ya gengs.
13. Semua Crew Comfy Café (Divana, Opi, El, dan Agung) yang sudah membantu meringankan pekerjaan penulis selama di café, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir di sela – sela waktu kerja.
14. Member Kost IA (Sari, Tia, Fierda, dan Cyndi) yang sudah menemani selama bertahan hidup di Jogja. Akhirnya kita keluar kost ya teman-temanku. Big love buat kalian. Terimakasih sudah menemani metti, sudah menjadi teman metti di kota orang.
15. Teman seperjuangan Hayu, Mas Iyo, Lala, Putri, Inas Nafil, yang sudah memberikan bantuan, semangat dan keceriaan kepada penulis. Terimakasih banyak semua. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan hal baik.

16. Teman – teman Manajemen angkatan 2017 atas kebersamaannya baik suka maupun duka.
17. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ilmiah ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan penulis Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Apabila dalam penyusunan artikel ini terdapat kesalahan dalam penulisan nama atau kata, penulisan mohon maaf yang sebesar – besarnya.

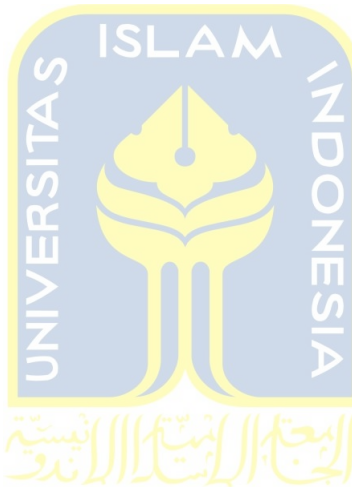


Yogyakarta, 10 Agustus 2021

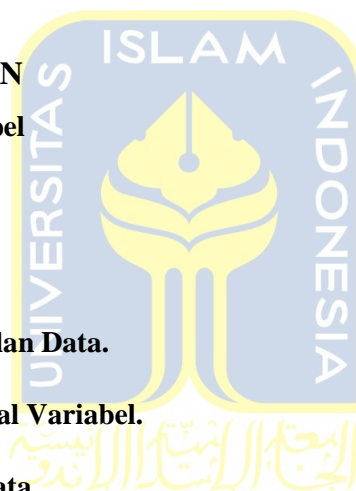
Nurul 'Ariffah

DAFTAR ISI

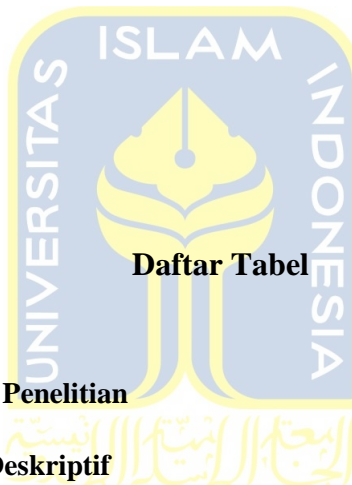
Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. 1	
1.2. 8	
1.3. 9	
1.4. 9	
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2. 10	
2.1. 10	
2.2. 17	
2.2.1. Return Saham	11
2.2.2. Current Ratio	15
2.2.3. Debt To Equity Ratio (DER)	18
2.2.4. Return On Assets (ROA)	20



2.2.5. Earning Per Share (EPS)	23
2.3.	33
2.4.	37
2.4.1.	37
2.4.2.	39
2.4.3.	40
2.4.4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham	33
2.5.	43
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Populasi dan Sampel	36
3.1.1. Populasi.	36
3.1.2. Sampel.	36
3.2. Teknik Pengumpulan Data.	37
3.3. Definisi Operasional Variabel.	37
3.4. Metode Analisis Data	41
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2. Uji Asumsi Klasik	52
4.3. Analisis Regresi Berganda	59
4.4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	62
4.5. Pengujian Hipotesis	63



4.6. Pembahasan	67
1. 77	
2. 79	
3. 80	
4. Error! Bookmark not defined.	
BAB V	73
KESIMPULAN DAN SARAN	73
LAMPIRAN	81



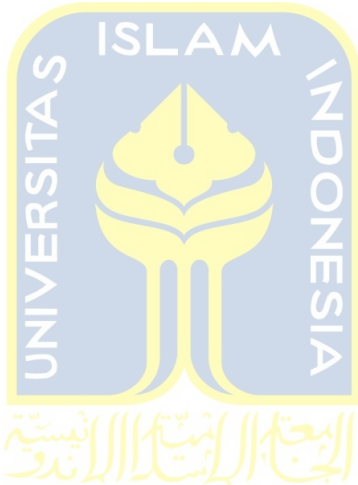
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1 Hasil Standart Deskriptif	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Antokorelasi	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Linier Berganda	57
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi	60

Tabel 4.9 Hasil Uji Staistik T

60

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan mempunyai keinginan juga rencana untuk mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar. Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, seperti membuka cabang di daerah lain yang mempunyai potensi untuk didirikannya cabang perusahaan. Untuk menjalankan rencana dalam mengembangkan usaha, perusahaan memerlukan banyak dana. Untuk mendapatkan modal tambahan, perusahaan dapat melakukan penerbitan saham. Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat yang mendorong banyaknya perusahaan dalam mendaftarkan perusahaan pada pasar modal yang bertujuan untuk menjual saham perusahaan pada pasar modal untuk mendapat tambahan dana. Indonesia mempunyai pasar modal yang berkembang dan juga cukup besar yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Terlihat dari informasi yang dapat diperoleh melalui situs BEI resmi yang menyatakan bahwa banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaan untuk go-public setiap tahunnya.

Masalah penting yang terjadi pada semua perusahaan manufaktur adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh tambahan dana untuk mendukung operasional perusahaan. Sejalan dengan itu, jika perusahaan melakukan

ekspansi, kegiatan operasi perusahaan manufaktur akan membutuhkan dana tambahan (Dewi and Sudiartha, 2016). Di lain sisi, dalam meningkatkan pendanaan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan modal yang besar agar dapat bersaing, terutama perusahaan kecil dan menengah, agar bisa bersaing dengan pesaing lainnya.

Seperti yang diketahui, perusahaan manufaktur merupakan industri yang mengandalkan modal investor dalam kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan manufaktur harus mampu menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Mengingat sejauh mana dampak kesulitan keuangan pada industri manufaktur maka perlu dilakukan analisis untuk mendeteksi kemungkinan kesulitan keuangan dan kebangkrutan sedini mungkin untuk menentukan arah kebijakan.

Keadaan ini menuntut perusahaan manufaktur memiliki dana yang cukup untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya guna menjaga daya saing adalah dengan menjual saham perusahaan melalui pasar modal. Pasar modal memiliki salah fungsi utama yaitu sebagai tempat menghimpun dana dalam jumlah besar dari masyarakat yang dibagi atas berbagai sektor untuk investasi (Johannes and Arisandi, 2013). (Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu cara mempertemukan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki modal. Pihak yang mempunyai dana biasanya akan membeli

sekuritas yang diperjualbelikan pada pasar modal berupa saham karena umumnya pemilik dana akan membeli sekuritas yang biasanya memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut (Kristina and Sriwidodo, 2012), harapan yang diinginkan oleh investor ketika melakukan investasi pada saham perusahaan selain bertujuan untuk menjadi pemilik perusahaan dengan proporsional kepemilikan tertentu, para investor mengharapkan pengembalian atau return dari saham yang ditanamkan pada perusahaan. *Return* ialah banyaknya keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham atas investasi pada suatu perusahaan. Jika investor melakukan investasi berupa saham pada suatu perusahaan, besarnya keuntungan yang akan diperoleh disebut Return Saham. Dividen dan Capital gain (loss) menjadi sumber pada return atau pengembalian saham suatu investasi. *Yield* yaitu pengembalian yang menunjukkan dari arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara teratur. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan pengembalian yang didapatkan atas naik atau turunnya nilai surat berharga. Apabila harga saham suatu perusahaan pada akhir periode menunjukkan nilai lebih tinggi dari awal periode maka investor (Tandelilin, 2010).

Penerbitan saham oleh suatu perusahaan tentunya memiliki harga jual. Harga saham ini tentunya mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Menurut (Wiagustini, 2010), investor dapat menggunakan

analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan oleh investor, data rasio keuangan sangat diperlukan sebagai pertimbangan dikarenakan hubungan rasio keuangan dan harga saham memberi gambaran untuk para investor agar tepat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan banyak informasi data dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan melaksanakan perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga bisa diperoleh dari kegiatan operasional, kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh terhadap return saham telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas bisnis dan solvabilitas. Kinerja keuangan perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA).

Aspek solvabilitas dicerminkan melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. *Debt To Equity Ratio* ialah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung hutang perusahaan terhadap seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Ini juga dapat memberikan petunjuk umum tentang kekayaan perusahaan dan risiko keuangan. Nilai DER yang tinggi pada saham – saham perusahaan akan

dihindari oleh para investor. Hal ini dikarenakan perusahaan menanggung risiko yang tinggi dicerminkan dari tingginya nilai DER yang tinggi pada perusahaan (Kasmir, 2012).

Tingginya nilai DER menunjukkan hutang perusahaan yang semakin tinggi. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan utang total pada perusahaan lebih besar daripada total modal perusahaan jika dibandingkan, berdampak pada meningkatnya risiko terhadap investor yang disebabkan oleh bunga utang perusahaan. Berdasarkan ini, harga saham mengalami penurunan sebagai dampaknya yang dapat berdampak pada penurunan tingkat pengembalian atau return saham yang akan diterima oleh para investor. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Arista and Astohar, 2012) dan (Rafique, 2012).

Aspek profitabilitas dicerminkan melalui rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) mencerminkan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan return atau pengembalian yang dapat diberikan kepada pemegang saham yang berasal dari aktiva perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), kinerja perusahaan dapat dinilai semakin baik dapat dilihat semakin tinggi pula nilai ROA. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka semakin buruk pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saqafi and Wakilifard, 2012), disebutkan ROA terkait dengan tingkat pengembalian investasi masa depan. Peningkatan ROA menunjukkan

bahwa perusahaan dinilai dapat menghasilkan keuntungan perusahaan yang tinggi, sehingga harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Naiknya harga saham juga berdampak ke dalam peningkatan pengembalian saham perusahaan bagi pemegang saham. Penelitian (Nugroho *et al.*, 2013) mendukung bahwa ROA berkorelasi positif dengan return saham. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan operasi perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba, bukan hanya dilihat dari laba yang dimiliki oleh perusahaan namun juga dilihat dari rasio lancar (*current ratio*). Menurut (Kasmir, 2014), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera ketika ditagih secara keseluruhan. Tingkat rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi pada perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam operasionalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Tumonggor, Murni and Rate, 2017) dan (Suantari, Putu Kepramareni and Novitasari, 2016) bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif terhadap return saham.

(Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa Earning per share (EPS) ialah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. Menurut (Arista and Astohar, 2012), naiknya nilai rasio EPS dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut pada

tahap berkembang sehingga dapat menghasilkan laba per saham Hal ini mengakibatkan harga saham yang naik yang berdampak pada tingkat pengembalian yang akan diterima pemegang saham semakin naik. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani and Zulyanti, 2018) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Selanjutnya, terdapat juga dua metode yang hingga saat ini masih dijadikan acuan dan pendekatan dalam meramalkan *return* saham. Kedua model tersebut ialah *Capital Assets Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). Pada penelitian (Hendrawan, 2010) telah dilakukan pengujian CAPM untuk saham K-100 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 2007. hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CAPM tidak berlaku di Pasar Modal Indonesia khususnya pada kelompok K-100 selama periode pengamatan.

Pada penelitian (Armiati, 2020) telah diuji perbedaan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dalam memprediksi return saham Jakarta Islamic Index (JII). Hasilnya menunjukkan bahwa metode CAPM lebih akurat dibandingkan dengan APT dalam memprediksi *return* saham JII. Serta tidak terdapat perbedaan keakuratan yang signifikan antara metode CAPM dan APT dalam memprediksi *return* saham JII. Pada penelitian (Susanti, Ernest Grace and Nelly Ervina, 2020) telah digunakan metode CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) dan

mengklasifikasikan serta mengevaluasi perusahaan indeks LQ 45 berdasarkan tingkat *undervalued* dan *overvalued* di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian dengan membandingkan nilai beta dengan return yang diharapkan memiliki hubungan yang berbanding terbalik. dari 45 perusahaan tersebut, terdapat 20 perusahaan Undervalued dan 25 perusahaan Overvalued.

Berdasarkan penjelasan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan antara beberapa penelitian tentang pengaruh ROA, rasio likuiditas, DER, dan EPS terhadap return saham. Disamping itu, terdapat juga beberapa penelitian yang mengukur kinerja keuangan menggunakan pendekatan CAPM dan APT. Beberapa diantaranya memiliki latar belakang dalam melakukan penelitian menganalisis kinerja keuangan return saham perusahaan karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA (*return on asset*) berpengaruh terhadap Return Saham?

2. Apakah CR (*current ratio*) berpengaruh terhadap Return Saham?
3. Apakah DER (*debt to equity*) berpengaruh terhadap Return Saham?
4. Apakah EPS (*earning per share*) berpengaruh terhadap Return Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan-permasalahan yang timbul pada latar belakang penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh ROA (*return on asset*) terhadap Return Saham
2. Menguji pengaruh CR (*current ratio*) terhadap Return Saham
3. Mengetahui pengaruh DER (*debt to equity*) terhadap Return Saham
4. Mengetahui pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap Return Saham.

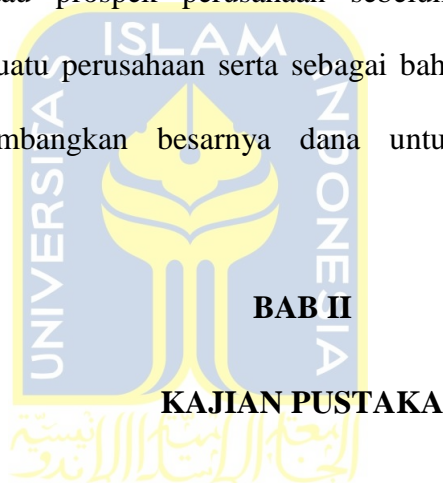
1.4. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi wawasan ilmu pengetahuan hubungan atau pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan utang dan kebijakan dividen dan memberikan bukti empiris.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyampaikan informasi internal mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menyetorkan modalnya pada suatu perusahaan serta sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk mempertimbangkan besarnya dana untuk aktivitas operasional perusahaan.



2. LANDASAN TEORI

2.1. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) adalah teori yang dikembangkan pada akhir 1950-an dan 1960-an, berdasarkan karya Harry Markowitz, William Sharpe, John Lintner dan Jack Treynor, dan pada saat ini diterapkan secara universal. CAPM didasarkan pada asumsi bahwa investor bertindak secara

rasional dan memiliki semua informasi yang relevan tentang sekuritas keuangan (seperti dalam hipotesis pasar efisien). Investor berusaha memaksimalkan keuntungan mereka, pada tingkat risiko tertentu (Vernimmen *et al.*, 2005).

Dari pemilihan portofolio, dapat diketahui bahwa investor:

1. Mempertimbangkan portofolio yang efisien – yaitu, portofolio yang menawarkan pengembalian tertinggi untuk tingkat risiko tertentu (diukur dengan standar deviasi);
2. Memperkenalkan *risk-free asset*. Titik singgung antara aset bebas risiko dan batas efisien adalah portofolio dengan rasio premi risiko tertinggi terhadap standar deviasi; dan
3. Memegang portofolio yang sama seperti orang lain selama ada harapan yang homogen di antara investor. Portofolio ini adalah portofolio pasar (Vernimmen *et al.*, 2005).

Dari analisis risiko *individual securities*, diketahui bahwa:

1. Kontribusi saham ke portofolio tergantung pada sensitivitas saham terhadap pengembalian portofolio; dan
2. sensitivitas terhadap pengembalian portofolio pasar dikenal sebagai beta (β) (Vernimmen *et al.*, 2005).

Perhitungan CAPM

Berikut dibawah ini disajikan rumus perhitungan CAPM yang disarikan dari (Rosenbaum and Pearl, 2009):

Dimana:

$r_f = \text{risk-free rate}$

$\beta_L = \text{levered beta}$

$r_m = \text{expected return on the market}$

$r_m - r_f = \text{market risk premium}$



Menurut (Rossi, 2016) keterbatasan utama CAPM diperoleh dari asumsi yang tidak realistis. Pertama-tama, sangat sulit untuk menemukan *risk-free security*. *Government security* jangka pendek yang sangat likuid dianggap bebas risiko. Kecil kemungkinan pemerintah akan gagal bayar, tetapi inflasi menciptakan ketidakpastian tentang *real rate of return*. Kelemahan penting lainnya adalah asumsi kesetaraan antara suku bunga pinjaman dan pinjaman. Dalam praktiknya, tarif ini berbeda.

Batasan terakhir adalah bahwa beta tidak tetap stabil dari waktu ke waktu: investor memiliki data masa lalu tentang harga saham dan portofolio pasar; mereka tidak memiliki data tambahan yang diperlukan untuk memperkirakan beta. Dengan demikian, mereka dapat memperkirakan berdasarkan beta hanya pada data historis. Namun, sebagian besar penelitian telah menunjukkan bahwa beta dari sekuritas individu tidak stabil dari waktu ke waktu. Ini menyiratkan bahwa beta historis adalah indikator buruk dari risiko sekuritas di masa depan (Rossi, 2016).

Menurut (Pettit, 2007), meskipun *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) telah ditentang, model ini tetap merupakan pendekatan yang paling praktis untuk menentukan *cost of equity*. Kenyataannya, banyak keterbatasan yang dirasakan muncul dari tantangan dalam menerapkan model tersebut. Kami akan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan utama dalam menerapkan CAPM: (1) memperkirakan *market risk premium* (MRP) untuk ekuitas; (2) mengukur risiko sistematis, atau beta, dari suatu perusahaan; (3) menormalisasi *the riskless rate*; (4) memperkirakan *cost of debt* yang sesuai; dan (5) memperkirakan *global capital costs*.

2.2. Arbitrage Pricing Theory (APT)

Menurut Ross (1976) dalam (Redhead, 2008) *Arbitrage pricing theory* (APT) telah diusulkan sebagai alternatif dari *capital asset pricing model*. APT membuat asumsi yang lebih sedikit daripada CAPM, khususnya dalam hal portofolio pasar. Ide inti dari *arbitrage pricing theory* adalah bahwa beberapa pengaruh sistematis (bukan hanya satu) mempengaruhi *return* rata-rata jangka panjang dari sekuritas.

Menurut (Reilly and Brown, 2003) *arbitrage pricing theory* (APT) yang dikembangkan oleh Ross pada pertengahan 1970-an dan memiliki tiga asumsi utama:

1. Pasar modal adalah pasar persaingan sempurna.
2. Investor selalu lebih memilih kekayaan yang lebih banyak daripada kekayaan yang lebih sedikit dengan pasti.
3. Proses stokastik yang menghasilkan pengembalian aset dapat dinyatakan sebagai fungsi linier dari sekumpulan faktor risiko K (atau indeks).

Menurut Chen et al. (1986) dalam (Redhead, 2008) seperti dalam CAPM, risiko selain pengaruh sistematis dianggap dapat didiversifikasi dan karenanya tidak dikompensasikan dengan cara meningkatkan pengembalian yang diharapkan. Beberapa sumber risiko sistematis ditangani dengan

menggunakan beberapa beta. Setiap beta menangkap sensitivitas stok terhadap faktor sistematis yang sesuai. Contoh faktor sistematis dapat mencakup perubahan tingkat bunga yang tidak terduga, pergerakan nilai tukar yang tidak terduga, perubahan tingkat inflasi yang tidak terduga, dan perubahan tingkat produksi industri yang tidak terduga.

Menurut (Damodaran, 2006), *The arbitrage pricing model* (APM) melonggarkan asumsi-asumsi ini dan hanya mensyaratkan bahwa aset-aset dengan eksposur risiko pasar yang sama diperdagangkan pada harga yang sama. Hal ini memungkinkan berbagai sumber risiko pasar dan aset memiliki eksposur (beta) yang berbeda relatif terhadap setiap sumber risiko pasar. Ini juga memperkirakan jumlah sumber eksposur risiko pasar dan beta masing-masing perusahaan untuk masing-masing sumber ini menggunakan teknik statistik yang disebut analisis faktor. Menurut (Redhead, 2008) *arbitrage pricing theory* menyarankan bahwa *security market line* harus diganti dengan persamaan berikut (yang menggunakan contoh tiga pengaruh sistematis):

di mana $E(R_i)$ adalah tingkat pengembalian yang diharapkan (atau diperlukan) atas keamanan dan R_f adalah pengembalian aset bebas risiko. Tiga nilai beta yang berlaku untuk tiga faktor risiko ditunjukkan sebagai β_1 , β_2 , dan β_3 . Tiga premi risiko ditampilkan sebagai RPF1 (Premi Risiko Faktor 1), RPF2,

dan RPF3. Teori tidak menetapkan jumlah, atau sifat, dari faktor risiko. Informasi ini harus diperoleh dengan observasi secara empiris.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui seberapa baik suatu perusahaan sudah mengimplementasikan aturan kinerja keuangannya dengan memanfaatkannya secara benar serta tepat (Gere and Yuniati, 2015). Calon investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan untuk menjadikan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan kecenderungan naik atau turunnya harga saham perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan seringkali mencerminkan baik buruknya. Ini dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan dan akan mengungkapkan baik atau buruknya kondisi keuangan dan kinerja keuangan bisnis untuk jangka waktu tertentu (Wibowo and Faradiza, 2014). Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar sahamnya tetap menarik bagi investor. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat penting, agar saham tetap menarik bagi investor.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis informasi laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor, mencari perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar

saham perusahaan, dan investor dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tersebut. Dengan begitu, investor dapat berencana untuk membeli atau menjual saham di perusahaan tersebut. Informasi keuangan perusahaan merupakan alat informasi, alat bagi manajer untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan, mempertimbangkan keputusan dan merumuskan indikator keberhasilan perusahaan. Informasi keuangan digunakan sebagai pertukaran bagi investor untuk memperdagangkan saham.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja operasional perusahaan, analisis keuangan menjadi dasar evaluasi. Dalam rasio keuangan perusahaan, memberikan data tentang posisi masa lalu perusahaan dalam operasi perusahaan. Saat membandingkan perusahaan dengan ukuran berbeda, dapat menggunakan rasio keuangan untuk menghindari masalah.

2.4. Ukuran Kinerja Keuangan

2.2.1. Return Saham

Investasi seorang investor memiliki tujuan untuk memperoleh dana yang telah ditanamkan pada perusahaan. Imbalan ini dapat berupa bagi hasil dan keuntungan modal yang disebut return saham. Pengembalian adalah hasil

investasi, pengembalian tersebut dapat berupa pengembalian yang telah terjadi, atau pengembalian yang diharapkan yaitu keuntungan belum didapatkan tetapi diharapkan terjadi di masa depan (Jogiyanto, 2015).

Pengembalian saham (surat saham) adalah dokumen yang membuktikan kepemilikan perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan laba, setiap pemegang saham mempunyai hak atas bagian laba yang dibagikan sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki para pemegang saham. Saham juga bisa diperdagangkan. Akan terjadi perbedaan pada harga jual saham dengan harga beli saham. Dengan begitu, maka terdapat kemungkinan terjadi untung dan rugi pada saat saham di jual atau di beli (Zubir, 2011).

Pengembalian saham merupakan pengembalian yang diperoleh investor atas investasi saham di suatu perusahaan. (Halim, 2015) mengemukakan bahwa ada dua elemen return saham, yaitu: (1) Capital gain, adalah keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli di pasar sekunder. (2) Yield, adalah aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen.

Menurut (Verawati, 2014), return adalah imbalan atas investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Bukti atas kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) disebut dengan Saham. Oleh karena itu, pengembalian atau return dapat diartikan sebagai pembayaran perusahaan kepada investor atas hak kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Dengan kata

lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Investasi jangka panjang maupun jangka pendek pasti memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan atas kepemilikan saham yang disebut return. Ketika berinvestasi, hal yang dipertimbangkan oleh investor yang rasional adalah 2 hal ialah pengembalian atas investasi yang ditanamkan serta tingkat risiko atas investasi yang dilakukan.

Menurut (Frimpong, 2010), pengembalian atau return saham berarti pendapatan yang diterima atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Bentuk investasi pada suatu perusahaan menentukan bentuk pengembalian. Misalnya, perusahaan yang berinvestasi dalam aset tetap dan operasi bisnis mengharapkan untuk menerima pengembalian dalam bentuk pendapatan, yang dapat diukur sebelum bunga, sebelum pajak, atau setelah pajak, dan muncul dalam bentuk arus kas yang lebih tinggi. Investor yang membeli saham biasa mengharapkan untuk menerima pengembalian berupa pembayaran dividen dan capital gain (kenaikan harga saham).

Menurut (Brigham and Houston, 2006), pengembalian atau return saham memiliki hubungan berbanding positif dengan risiko. Ketika tingkat risiko yang ditanggung semakin besar, maka pengembalian atau return yang akan diterima juga semakin besar. Hal ini berlaku sebaliknya. Pendapatan saham meliputi dua jenis, yaitu pendapatan saat ini (current income) dan pendapatan modal (pendapatan karena perbedaan harga). Pendapatan saat ini

adalah pendapatan yang diperoleh melalui pembayaran rutin, seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dan dividen. Pendapatan saat ini disebut pendapatan lancar. Karena laba yang diterima biasanya dalam bentuk tunai, maka dapat dibayarkan dengan cepat, seperti bunga atau giro, dividen tunai, atau dalam bentuk setara kas seperti dividen atau dividen saham yaitu dividen tunai. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham nantinya dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

Komponen kedua dalam pengembalian saham adalah keuntungan modal. Capital gain adalah laba yang didapatkan oleh investor yang disebabkan oleh adanya perbedaan pada harga saham yaitu pada harga jual dan harga beli suatu investasi. Harga pasar pada instrumen investasi sangat memengaruhi capital gain, artinya instrumen investasi harus diperjualbelikan di pasar modal. Saat berdagang di pasar saham, nilai alat investasi yang memberikan keuntungan modal akan berubah. Adanya capital gain dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari historical gain yang terjadi pada periode sebelumnya.

Jika pada saat penjualan saham, harga saham naik dari harga beli maka investor akan mendapat keuntungan dari selisih harga (capital gain). Saat penjualan saham, harga saham turun dari harga beli, investor akan mendapat kerugian dari selisih harga (capital loss). Sedangkan dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan

atas kebijakan dari manajemen perusahaan. Jika perusahaan mengalami kemajuan yang baik, ini berdampak pada kenaikan harga saham. Pada saat harga saham naik maka berdampak pada kenaikan pengembalian atau return saham. Ini dikarenakan banyaknya pengembalian atau return saham berasal dari selisih harga saham sebelumnya dengan harga saham saat ini.

Dengan demikian return dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

Macam-Macam Return Saham menurut (Hartono, 2010) return dibagi menjadi dua macam:

- 1) Return Realisasi (Realized Return) merupakan hasil dari suatu investasi yang telah dilakukan. Return realisasi dianggap penting dalam pengukur kinerja suatu perusahaan. Untuk menentukan return ekspektasi dapat menggunakan return realisasi.
- 2) Return Ekspektasi (Expected Return) ialah harapan pengembalian atas investasi yang dilakukan di masa mendatang. Jenis pengembalian atau return ini sifatnya belum terjadi.

2.2.2. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar adalah ukuran likuiditas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset likuidnya untuk melunasi utang jangka pendek. Dalam menghitung rasio ini adalah dengan

membagikan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Rasio ini biasa disebut sebagai rasio modal kerja, yang menunjukkan jumlah aset jangka pendek yang ada yang dimiliki bisnis untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan melanjutkan operasinya sehari-hari. Rasio lancar (CR) karenanya merupakan ukuran likuiditas, yaitu kemampuan membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aset lancar. Aktiva lancar meliputi: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan utang jangka pendek meliputi: utang pajak, utang bunga, utang usaha, utang upah, dan utang jangka pendek lainnya.

(Kasmir, 2016) menerangkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Hanafi and Halim, 2016) menerangkan bahwa: current ratio menerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dipenuhi dengan aktiva lancar perusahaan (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Jika nilai current rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada posisi kekurangan modal untuk membayar kewajiban atau utangnya. Namun, jika CR tinggi, bukan berarti perusahaan dalam kondisi baik. Alasan untuk situasi ini mungkin karena kas yang dimiliki oleh perusahaan belum digunakan dengan benar.

Menurut Wachowicz dan (Horne and Machowiecz, 2014), Rasio lancar adalah aset lancar perusahaan dibagi dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk menggunakan aset lancarnya dalam melunasi hutang jangka pendeknya. (Brigan dan Houston, 2010: 134).

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar, yang akan berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Pengembalian aset lancar biasanya lebih rendah daripada pengembalian aset tetap (Hanafi and Halim, 2016). Semakin tinggi rasionya, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya setiap saat. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan pengelolaan sumber likuiditas yang buruk.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

Aset lancar adalah aset yang dimiliki perusahaan yang bisa dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu singkat (sampai satu tahun). Piutang, persediaan, kas, bank, biaya di bayar di muka, surat berharga, pendapatan yang

diterima, pinjaman dan aktiva lancar lainnya merupakan komponen dari aktiva lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban jangka pendek perusahaan (sampai satu tahun). Kewajiban lancar meliputi: utang perusahaan, pinjaman bank, utang tagihan, utang gaji, utang pajak, utang dividen, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, dan utang jangka pendek lainnya yang masih terutang (Kasmir, 2016).

2.2.3. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas dicerminkan melalui debt to equity ratio di mana berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam mengembalikan utangnya (Horne and Machowicz, 2014)

(Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa DER ialah rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai hutang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Dalam menghitung nilai rasio DER yaitu dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Manfaat dari rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besaran rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan modal. Nilai DER yang menunjukkan pada tingkat yang rendah menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam membayar seluruh kewajibannya. Jika

struktur modal perusahaan menggunakan banyak bersumber dari utang, maka semakin besar pula kewajiban yang ditanggung perusahaan.

(Fahmi, 2012b) menjelaskan DER sebagai ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditur. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban.

(Tandelilin, 2010) menjelaskan bahwa DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang dinyatakan sebagai bagian dari ekuitasnya sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Jika total hutang lebih besar dari modal, bisnis akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih rendah, karena terlalu banyak hutang akan mempersulit bisnis untuk membayar kembali dan sebaliknya.

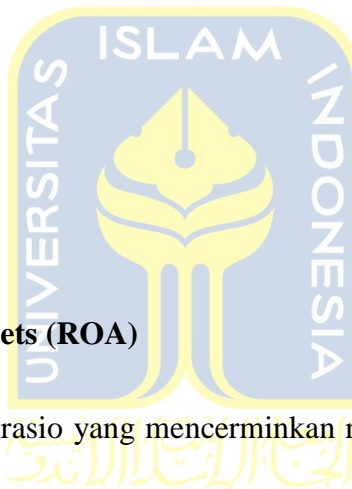
Return atau pengembalian saham sering dikaitkan dengan rasio leverage atau rasio solvabilitas yaitu DER (Prihatini, 2017). Ini dikarenakan rasio DER menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang menjadi tanggungjawab perusahaan yang digambarkan dengan seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan..

Rasio leverage yang tinggi membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dengan tingginya tingkat hutang perusahaan yang berakibat pada sulitnya dalam lepas dari beban hutang. Keputusan penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan cermat antara kemungkinan risiko dan pengembalian yang diharapkan yang akan diperoleh.

Nilai DER di bawah 50% adalah nilai aman. Rendahnya nilai rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Artinya, kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menggunakan modal sendiri semakin kecil (Arista and Astohar, 2012). Menurut (Kasmir, 2014), suatu perusahaan mempunyai nilai rata – rata DER sebesar 80%. Jika suatu perusahaan memiliki rata – rata DER lebih dari 80%, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam kondisi buruk. Ini menunjukkan pada perusahaan tersebut menggunakan hutang (jangka pendek dan jangka panjang) yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, yang dapat memengaruhi beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Besar kecilnya beban utang perusahaan dinyatakan dengan besar kecilnya pendapatan perusahaan.

Investor lebih tertarik jika suatu perusahaan memiliki nilai DER yang kecil, yang dapat berpengaruh meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Menurut (Rahmi, Wahyudi and Daud, 2019), jika nilai DER menunjukkan tingkat yang tinggi maka berdampak pada pengembalian atau return yang semakin kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai DER menggambarkan

buruknya kinerja perusahaan yang berakibat pada risiko yang harus ditanggung investor semakin besar. DER menunjukkan perbandingan total hutang perusahaan dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pembiayaan usaha. Dapat dikatakan bahwa rasio DER menggambarkan modal hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dan komposisi modal perusahaan dari ekuitas. Struktur modal yang banyak berasal dari utang maka menunjukkan nilai rasio DER yang tinggi. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



2.2.4. Return On Assets (ROA)

Salah satu rasio yang mencerminkan rasio profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). Rasio ini sering ditonjolkan pada analisis laporan keuangan dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang dapat dilihat dari rasio ROA. Asset yang dimaksud adalah kekayaan perusahaan secara keseluruhan yang diperoleh dari modal itu sendiri atau dari modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk

keberlangsungan perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi.

(Wiagustini, 2010), ROA mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang digunakan. Nilai ROA yang tinggi menjadi hal yang diusahakan oleh perusahaan. Selain itu, menurut Arista (2012), besarnya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin besar. Dengan begitu, para investor akan lebih tertarik dan membeli saham perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA maka diikuti dengan meningkatnya harga saham yang berdampak pada semakin besar pula return atau pengembalian saham.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aset tertentu, sehingga pengembalian aset (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Menurut (Indah Puspitadewi and Rahyuda, 2016), semakin tinggi return on assets maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian aset, semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ini adalah pengembalian semua investasi yang dilakukan. Yang artinya ROA adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan. Dan menurut (Darmadji and Fakhrudin, 2011) ROA juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian aset. (Fahmi, 2012a) juga menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana investasi yang ditanamkan memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dapat dilihat dari nilai ROA perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan ingin memperoleh nilai ROA yang tinggi. Karena nilai ROA perusahaan yang semakin tinggi, artinya banyak perusahaan dapat menggunakan bisnisnya untuk menghasilkan uang, dan nilai ROA perusahaan yang semakin tinggi berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian (Saqafi and Vakilifard, 2012), ROA berhubungan dengan pengembalian terhadap investasi yang ditanamkan pada masa mendatang. Peningkatan ROA dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Harga saham yang naik juga dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas saham perusahaan bagi pemegang saham.

(Arista and Astohar, 2012), menjelaskan bahwa setiap perusahaan akan berupaya dalam meningkatkan nilai ROA karena semakin tinggi nilai ROA menggambarkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih setelah pajak. Selain itu, semakin tinggi nilai ROA maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Saat perusahaan mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik agar menghasilkan keuntungan, hal tersebut dapat menjadi alasan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan begitu, maka dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan yang berdampak pada peningkatan penerimaan atau return yang akan diterima.

Return on Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :



2.2.5. Earning Per Share (EPS)

Earning per share digunakan untuk mengukur besarnya laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini membandingkan antara pendapatan bersih perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar. EPS sangat penting bagi investor dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. EPS dapat mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan.

EPS yang tinggi mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat memengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor berupa pembelian saham perusahaan, namun sebaliknya jika EPS rendah maka investor tidak akan tertarik dengan perusahaan tersebut.

(Halim, 2015), menyebutkan bahwa rasio EPS mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diterima oleh para pemegang saham biasa. Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara total laba bersih dan ekuitas perusahaan investasi. Calon investor akan menggunakan nilai earning per share saham biasa sebagai pertimbangan untuk berbagai alternatif..

Earning per share atau laba per saham adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari saham yang ditanamkan di perusahaan berdasarkan kepemilikan lembar saham (Fahmi, 2016). Selain itu, (Horne and Machowiecz, 2014) berpendapat bahwa laba per saham adalah laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan, ini berarti laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang diterbitkan.

Rasio laba per saham digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan (Hermungsiih, 2012). Earning per share atau laba per saham menggambarkan jumlah laba bersih yang diharapkan perusahaan untuk

dibagikan kepada pemegang saham. Laba per saham yang tinggi menarik bagi investor. Semakin tinggi EPS maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham..

Menurut (Tandelilin, 2010), laba per saham adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba per saham. Laba per saham menggambarkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham. Laba per saham sering menjadi perhatian investor. Semakin tinggi nilai laba per saham, semakin tinggi laba per saham yang akan diterima investor.

Earning per share (EPS) selalu menjadi fokus laporan keuangan, dan investor tertarik pada earning per share (EPS) karena menunjukkan laba per saham. Jika laba per saham (EPS) meningkat, investor akan berinvestasi pada perusahaan untuk menaikkan harga saham. Hal ini menunjukkan besarnya bagi hasil yang akan diterima oleh pemegang saham.

Laba per saham (EPS) menunjukkan jumlah yang diperoleh per saham dari saham biasa yang beredar selama periode ini. Laba per saham atau earning per share (EPS) berdasarkan PSAK dihitung dengan membagi laba bersih (sisa laba bersih) yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang diterbitkan selama suatu periode waktu. EPS hanya digunakan untuk menghitung saham biasa.

Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista and Astohar, 2012).

Earning per share (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Besarnya nilai EPS digunakan investor sebagai pertimbangan dalam menilai harga saham perusahaan di pasaran. EPS menggambarkan kemajuan terhadap investor dan manajemen perusahaan. Rasio ini menjadi hal utama yang diperhatikan investor dan pertimbangan sebagai salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan (Husna, 2016), yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan”. Penelitian ini menggunakan rasio ROA, DER, PER, dan EPS sebagai variabel bebas yang memengaruhi harga saham. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Penelitian menunjukkan hasil, bahwa EPS dan PER memiliki pengaruh signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan (Suhadak, Mangesti Rahayu and Handayani, 2020) melakukan penelitian tentang GCG dan kerangka keuangan terhadap pengembalian saham, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. pada hubungan kinerja keuangan terhadap pengembalian saham, terdapat rasio yang digunakan yaitu free cash flow, ROA, dan ROE. yang menunjukkan bahwa signifikan untuk pengembalian saham (terdiri dari pengembalian abnormal dan hasil dividen) dan proposisi ini diterima dengan koefisien 0,212 dan nilai-p 0,001. Arah pengaruh kinerja keuangan terhadap pengembalian saham adalah positif, yang berarti semakin besar arus kas bebas, ROA dan ROE, semakin besar akan menjadi abnormal pengembalian dan hasil dividen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono and Amanah, 2016). Pada penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Indah Puspitadewi and Rahyuda, 2016). Penelitian “Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA terhadap Return Saham

pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI”. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk metode pemilihan sampel dengan purposive sampling. Penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel ROA dan PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel DER dan EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Sugiyono, 2016). Pada penelitian “Pengaruh NPM, ROE dan EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk metode analisis menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham.
6. Penelitian yang dilakukan (Nugroho *et al.*, 2013), “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham(Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)”. Penelitian menunjukkan hasil bahwa CR, DER, dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan ROA berpengaruh terhadap return saham.

7. Penelitian yang dilakukan (Handayani and Zulyanti, 2018), “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian menunjukkan hasil bahwa dari uji F, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara bersama-sama memengaruhi variabel Return Saham. Sedangkan dari hasil uji t, Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap return saham.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti, Surachman, 2015). Pada penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”, penelitian menunjukkan hasil bahwa bahwa variabel current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan, debt to equity ratio tidak berpengaruh negatif signifikan, return on equity tidak berpengaruh signifikan dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
9. Penelitian yang dilakukan oleh (Suantari, Putu Kepramareni and Novitasari, 2016). Pada penelitian “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015”. Penelitian menunjukkan hasil bahwa variabel CR, DER dan ROE berpengaruh positif

terhadap return saham. Sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati and Rahayu, 2017). Pada penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham”, hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan DER, EPS, ROA, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan selama operasionalnya. Hal ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan juga kinerja keuangan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Laba perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan memengaruhi pemegang saham. Peningkatan ROA mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Dengan begitu akan menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut maka akan

semakin banyak yang mempunyai keinginan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Tingginya nilai ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi juga. Investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dengan begitu akan banyak investor yang menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan maka akan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi dan juga return saham yang semakin besar.

Menurut penelitian (Nugroho *et al.*, 2013) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai ROA yang semakin besar maka return saham juga semakin besar.

H1 :Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham.

2.6.2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Rasio lancar (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menyediakan modal untuk kegiatan operasi. Apabila perusahaan dapat menyediakan dana yang cukup untuk kegiatan usahanya, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan perusahaan yang likuid lebih menarik bagi investor. Apabila banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka akan berdampak pada harga saham, sehingga meningkatkan return bagi pemegang saham. Oleh karena itu, current ratio (CR) berkorelasi positif dengan return saham.

Menurut (Tumonggor, Murni and Rate, 2017), pada penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity, dan Earning per Share Growth pada Industri Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROE, DER dan Pertumbuhan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return pasar saham. Secara parsial (Uji-t), CR, ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan Growth berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H2 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham.

2.6.3. Pengaruh Debt ToEquity (DER) Terhadap Return Saham

Rasio Debt to Equity (DER) menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berutang banyak memiliki biaya utang yang tinggi. Tingkat kepercayaan investor akan menurun saat mengetahui bahwa perusahaan mempunyai beban utang yang tinggi. Nilai DER tinggi yang dimiliki perusahaan menunjukkan risiko tinggi pada kebangkrutan perusahaan.

Debt-to-equity ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) lebih besar dari total ekuitas, yang juga memengaruhi beban operasional pihak eksternal. Investor cenderung menghindari saham dengan debt ratio (DER) yang tinggi. Ketika nilai kewajiban meningkat maka tingkat solvabilitas perusahaan menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai keuntungan perusahaan. Jika nilai DER perusahaan tinggi maka perusahaan juga akan menghadapi tingkat risiko yang tinggi karena perusahaan memiliki utang yang lebih tinggi. Semakin tinggi DER, semakin besar kewajiban perusahaan. Investor lebih menyukai indeks DER perusahaan yang lebih rendah karena menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan juga menurun. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang dapat tercermin dari rendahnya dampak harga saham terhadap return saham yang rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2012) yang berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham”, Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif parsial debt-to-equity ratio (DER) terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi debt-to-equity (DER) rasio maka return saham akan semakin rendah.

H3 : Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.

2.4.4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

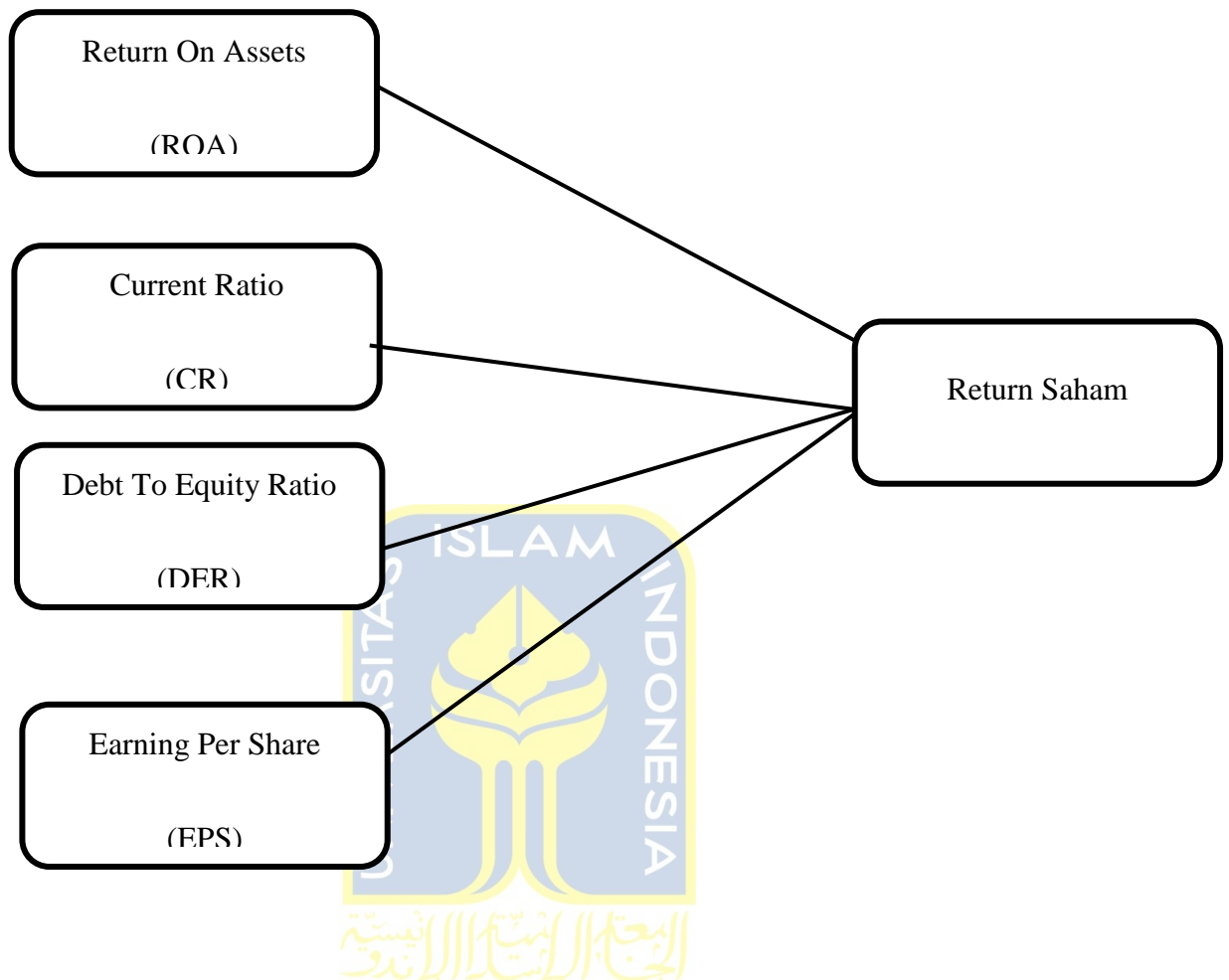
Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan para pemegang saham yang dapat diberikan oleh perusahaan. Keberhasilan dapat dicerminkan dari besarnya perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Salah satu tanda bahwa perusahaan berhasil dapat dilihat dari besarnya EPS. Dengan begitu akan menjadi daya tarik banyak investor agar menanamkan saham di perusahaan. Tingginya nilai EPS perusahaan menggambarkan tingginya laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan menyebabkan kenaikan harga saham, dan sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sari and Sugiyono, 2016) yang berjudul “Pengaruh NPM, ROE dan EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian. Dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPM dan EPS secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

H4 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham.



2.7. Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah objek yang mencakup subjek dengan kualitas dan kualifikasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang meliputi industri dasar dan kimia, berbagai sektor industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2019. Pada database BEI terdapat 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Bursa Efek. BEI periode 2015 – 2019. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 (Lampiran 1)

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri tertentu dari populasi. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. *Time frame* data yang digunakan adalah tahunan, selama 5 tahun dari 2015-2019. Ada beberapa kriteria untuk menggunakan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 – 2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015 – 2019.
3. Memiliki data yang lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2015 – 2019.

Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang telah disebutkan di atas diperoleh rincian pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019	182
Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015 – 2019	142
Memiliki data yang lengkap mengenai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2015 – 2019.	90

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, didapatkan 90 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.3 (lampiran 2).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder atau data yang diperoleh dengan tidak langsung

(perantara). Laporan tahunan perusahaan periode 2015 – 2019 menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. dan website www.sahamok.com .

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah return saham, ROA, CR, EPS, dan DER.

1. Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Setiap pemegang saham berhak untuk mendapatkan keuntungan atau dividen berdasarkan kepemilikan saham pada suatu perusahaan saat kondisi perusahaan memperoleh keuntungan. Saham dapat pula diperjualbelikan. Dalam menjual saham memiliki kemungkinan mengalami keuntungan atau kerugian yang dipengaruhi oleh harga saham. Hal ini disebabkan karena harga jual akan berbeda dari harga belinya (Zubir, 2011). Return saham dinyatakan dalam rumus :

2. Current Ratio

(Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo jika ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

3. Debt To Equity Ratio (DER)

(Kasmir, 2015) menyatakan bahwa debt ratio digunakan untuk mengevaluasi debt ratio. Rasio dihitung dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin rendah DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, maka semakin besar pula jumlah utangnya. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

4. Return On Assets (ROA)

(Wiagustini, 2010), ROA mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dari semua aset yang digunakan. Mendapatkan tingkat ROA yang tinggi menjadi hal yang selalu dilakukan perusahaan. Dan menurut Arista (2012), semakin besar nilai ROA berarti perusahaan semakin memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar nilai ROA maka profitabilitas perusahaan meningkat. Banyaknya minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Peningkatan harga saham akan diikuti dengan semakin tinggi return saham. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :



5. Earning Per Share (EPS)

Menurut (Priana, 2009), Laba per saham (EPS) merupakan komponen yang dipertimbangkan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang diharapkan perusahaan untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba per saham (earnings) bagi investor atau pemegang saham. Secara umum, manajemen perusahaan, pemegang saham

biasa dan pemegang saham potensial sangat tertarik dengan laba per saham (EPS) karena menggambarkan jumlah rupiah Indonesia yang diperoleh per saham biasa dan menggambarkan prospek laba perusahaan di masa depan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode mengolah dan memprediksi hasil penelitian untuk menarik kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga secara kontekstual agar mudah dimengerti.

2. Uji Asumsi Klasik

Jenis pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam pengujian hipotesis klasik, beberapa syarat harus dipenuhi sebelum data dapat dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda, yaitu dengan menguji hipotesis berikut.:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian asumsi klasik utama, di mana data harus mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas adalah melalui pengamatan nilai residual. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bentuk pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat salah satunya melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini sebagai berikut :

- a. Tolerance $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terdapat multikolinearitas.
- b. Tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$ = tidak terdapat multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual dari pengamatan lain konstan, itu disebut Homoskedastisitas. Namun jika hasilnya berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data cross-sectional mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan uji Durbin-Watson (DW). *DW test* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan

mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Dengan ketentuan Uji Durbin Watson (DW Test), sebagai berikut :

- a. DW di bawah -2 ($DW < -2$), terjadi autokorelasi positif
- b. DW berada di antara -2 dan 2 atau $-2 \leq DW \leq 2$, tidak terjadi autokorelasi
- c. DW di atas 2 atau $DW > 2$, terjadi autokorelasi negatif

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (terikat). Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) adalah return saham. Sedangkan untuk variabel independen yaitu Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat melihat rumus persamaan regresi linier berganda berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4EPS + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α	= Konstanta
ROA	= Return On Assets
CR	= Current Ratio
DER	= Debt To Equity Ratio
EPS	= Earning Per Share
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan yang saling memengaruhi antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Semakin dekat koefisien determinasinya dengan 1, semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin rendah koefisien determinasi antara dua variabel dan semakin mendekati 0, semakin lemah hubungan antara kedua variabel tersebut.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel yang diteliti, dengan menguji hipotesis yang diajukan.

a. Uji t

Tujuan pengujian hipotesis secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah dalam pengujian hipotesis adalah

3. Rumusan hipotesis :

a. Pengaruh Return On Assets terhadap return saham

$H_0 : \beta \leq 0$, *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_a : \beta > 0$, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham.

b. Pengaruh Current Ratio terhadap return saham

$H_0 : \beta \leq 0$, *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_a : \beta > 0$, *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap return saham.

c. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap return saham

$H_0 : \beta > 0$, *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap return saham.

$H_a : \beta < 0$, *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap return saham.

d. Pengaruh Earning Per Share terhadap return saham

$H_0 : \beta \leq 0$, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_a : \beta > 0$, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap return saham.

4. Kriteria pengujian

Pengujian ini dilakukan dengan uji - t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan positif variabel terhadap return saham.

Apabila $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh positif signifikan variabel terhadap return saham.

b. Uji f

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu ROA, CR, DER, dan EPS secara simultan terhadap variabel dependen.

Langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya CR, ROA, DER, dan EPS secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya CR, ROA, DER, dan EPS secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

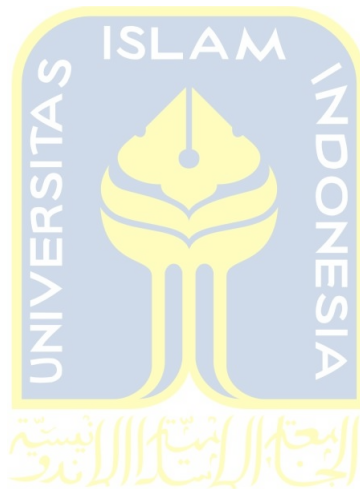
Adapun hipotesisnya :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji statistik F mempunyai nilai signifikan 0,05 dan melihat hasil nilai signifikansi (Sig.). Hasil uji ini akan memiliki dua kemungkinan, yaitu :

- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, maka ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

Sampel penelitian ini terdiri dari 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji T dengan taraf signifikansi 5%.

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan terkait ROA, CR, DER, EPS, dan return saham perusahaan manufaktur dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menentukan mean, maksimum, standar deviasi minimum. Untuk memberikan gambaran mengenai hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	450	-.009	.089	.03228	.017946
CR	450	.101	2.007	.72787	.412523
DER	450	-.018	.070	.03530	.017105
EPS	450	-145.381	297.991	9.13030E 1	61.687041
RSaham	450	-.948	2.161	.05189	.478654
Valid N (listwise)	450				

Dari hasil uji deskriptif di atas dapat dilihat dan disimpulkan

sebagai berikut :

- a. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,009 dan nilai maksimum 0.089. Nilai rata – rata ROA sebesar 0,03228, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian memiliki tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan yaitu laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh

dana yaitu aktiva total yang dimiliki perusahaan sebesar 0,03228. Pada variabel ROA menunjukkan nilai deviasi sebesar 0,017946 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata – rata. Standar deviasi mencerminkan rata – rata penyimpangan data serta menggambarkan seberapa besar variasi data. Nilai standar deviasi ROA lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

- b. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,101 dan nilai maksimum 2,007. Nilai rata – rata CR sebesar 0,72787, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian memiliki aktiva lancar 0,72787 kali lebih besar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki. Pada variabel CR menunjukkan nilai deviasi sebesar 0,412523 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata – rata. Standar deviasi mencerminkan rata – rata penyimpangan data serta menggambarkan seberapa besar variasi data. Nilai standar variasi CR lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -0,018 dan nilai maksimum 0,070. Nilai rata – rata DER sebesar 0,03530, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan yang termasuk dalam sampel memiliki nilai 0,03530 kali lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang

dimiliki oleh perusahaan. Pada variabel DER menunjukkan nilai deviasi sebesar 0,017105 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata – rata. Standar deviasi mencerminkan rata – rata penyimpangan data serta menggambarkan seberapa besar variasi data. Nilai standar deviasi DER lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

- d. Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum -145,381 dan nilai maksimum 297,991. Nilai rata – rata EPS sebesar 9,1303, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata perusahaan yang termasuk dalam sampel memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba per lembar saham sebesar 9,1303. Pada variabel EPS menunjukkan nilai deviasi sebesar 61,687041 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai rata – rata. Standar deviasi mencerminkan rata – rata penyimpangan data serta menggambarkan seberapa besar variasi data. Nilai standar variasi EPS lebih besar dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- e. Variabel Return Saham memiliki nilai minimum -0,948 dan nilai maksimum 2,161. Nilai rata – rata Return Saham sebesar 0,05189, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan atau pengembalian investasi sebesar 0,05189. Pada variabel Return Saham menunjukkan nilai deviasi sebesar 0,478654 yang memiliki nilai lebih besar dari nilai rata – rata.

Standar deviasi mencerminkan rata – rata penyimpangan data serta menggambarkan seberapa besar variasi data. Nilai standar deviasi Return Saham lebih besar dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Sebelum hasil regresi diinterpretasikan maka terlebih dahulu diuji apakah terdapat pelanggaran asumsi regresi linear dari hasil tersebut. Apabila model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik, maka model tersebut dapat dipergunakan pada penelitian. Tahapan dalam uji asumsi klasik meliputi :

1) Uji Normalitas

Berdasarkan penjelasan (Ghozali, 2018) uji normalitas adalah menguji model regresi pada suatu penelitian ini sudah terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan pada pengujian ini adalah dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		450
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27472529
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086
a. Test distribution is Normal.		

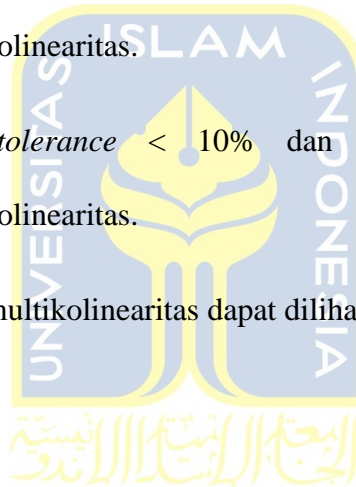
Berdasarkan metode Kolmogorov Smirnov pada pengujian ini didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,086 di mana $> 0,05$ yang berarti uji normalitas ini adalah terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel telah terdistribusi normal sehingga model regresi layak untuk digunakan dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan penjelasan tersebut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengukuran pada model regresi ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

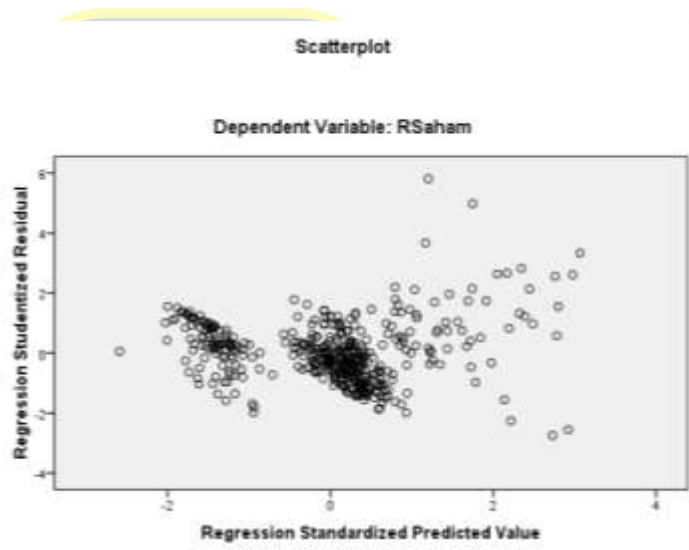
(Constant)	-.127	.073		-1.744	.082		
ROA	6.480	1.187	.243	5.459	.000	.374	2.676
CR	.091	.043	.079	2.131	.034	.545	1.834
DER	-8.678	1.156	-.310	-7.507	.000	.434	2.305
EPS	.002	.000	.296	6.315	.000	.336	2.978
a. Dependent Variable: RSaham							

Sesuai hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, didapatkan hasil variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai VIF sebesar 2,676 dan *tolerance* 0,374, variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai VIF sebesar 1,834 dan nilai *tolerance* 0,545, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai VIF sebesar 2,305 dan nilai *tolerance* 0,434, sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai VIF sebesar 2,978 dan nilai *tolerance* 0,336 . Hal ini menunjukkan bahwa tiap – tiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,010 dan nilai VIF < 10. Sehingga diperoleh hasil yaitu tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plots* yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi variabel dependen) dengan SRESID (nilai residual nya).

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplots dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk memperkuat hasil scatterplots, dilakukan Uji Glejser untuk mengetahui apakah

model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas atau tidak. Ini bertujuan agar tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.148	.045		3.271	.001
	ROA	1.099	.734	.110	1.498	.135
	CR	.018	.026	.041	.673	.501
	DER	-.741	.714	-.071	-1.037	.300
	EPS	.000	.000	.143	1.850	.065

a. Dependent Variable: ABS

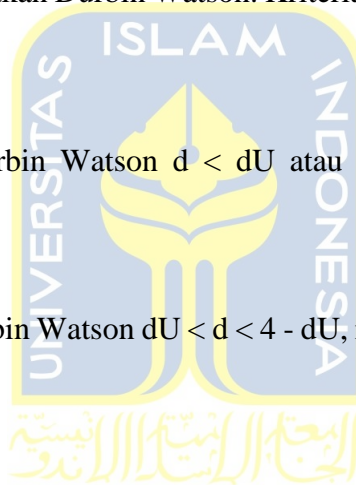
Pada hasil perhitungan Uji Heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,135. Variabel *Current Asset* (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,501, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,300 dan variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065. Sesuai dengan hasil uji glejser yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk masing – masing variabel

independen menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya bebas masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Durbin Watson $d < dU$ atau $(4 - dU) < dU$, maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai Durbin Watson $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.



Tabel 4.6.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.668	.275957	1.980

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA
b. Dependent Variable: RSaham

Sesuai dengan perhitungan uji autokorelasi yang menghasilkan nilai $DW = 1,980$. Pada jumlah sampel (n) = 450 dan jumlah variabel bebas (k) = 4, maka besarnya nilai tabel *Durbin Watson Test* adalah nilai $dU = 1,859$ dan nilai $4 - dU = 2,141$. Oleh karena $1,859 < 1,980 < 2,141$ ($dU < DW < 4 - dU$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diujikan tidak terdapat autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif. Berikut merupakan hasil analisis regresi :

Tabel 4.7

Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.127	.073		-1.744	.082
	ROA	6.480	1.187	.243	5.459	.000
	CR	.091	.043	.079	2.131	.034
	DER	-8.678	1.156	-.310	-7.507	.000
	EPS	.002	.000	.296	6.315	.000

a. Dependent Variable: RSaham

Berdasarkan tabel .. perhitungan regresi linear berganda didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = -0,127 + 6,480 \text{ ROA} + 0,091 \text{ CR} - 8,678 \text{ DER} + 0,002 \text{ EPS} + e$$

Sesuai hasil persamaan regresi linear di atas dapat diartikan:

- a. Pada konstanta menunjukkan nilai -0,127, yang artinya jika variabel independen yaitu ROA, CR, DER, dan EPS diabaikan atau dianggap 0 (nol), maka nilai return saham sebesar -0,127.
- b. Pada koefisien *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai 6,480, yang artinya ROA memiliki hubungan positif terhadap return saham di mana jika variabel ROA meningkat satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 6,480 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan

adanya hubungan positif ini, maka antara ROA dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. ROA yang semakin meningkat mengakibatkan return saham meningkat, begitu pula sebaliknya.

- c. Pada koefisien *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai 0,091, yang artinya CR memiliki hubungan positif terhadap return saham di mana jika variabel CR meningkat satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 0,091 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan adanya hubungan positif ini, maka antara CR dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. CR yang semakin meningkat mengakibatkan return saham meningkat, begitu pula sebaliknya.
- d. Pada koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai -8.678, yang artinya DER memiliki hubungan negatif terhadap return saham di mana jika variabel DER meningkat satu satuan maka return saham akan menurun sebesar -8.678 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan adanya hubungan negatif ini, maka antara DER dan Return Saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. DER yang semakin meningkat mengakibatkan return saham menurun, begitu pula sebaliknya.
- e. Pada koefisien *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai 0,002, yang artinya EPS memiliki hubungan positif terhadap return saham di mana jika variabel EPS meningkat satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 0,002 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan

adanya hubungan positif ini, maka antara EPS dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. EPS yang semakin meningkat mengakibatkan return saham meningkat, begitu pula sebaliknya.

4.4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen memengaruhi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin angkanya mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variasi dari variabel dependen dan sebaliknya.

Tetapi banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.668	.275957
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA				
b. Dependent Variable: RSaham				

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,668 atau 66,8% return saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu ROA, CR, DER, dan EPS sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi penelitian.

4.5. Pengujian Hipotesis

a) Uji T

Uji statistik *t* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.127	.073		-1.744	.082
	ROA	6.480	1.187	.243	5.459	.000
	CR	.091	.043	.079	2.131	.034
	DER	-8.678	1.156	-.310	-7.507	.000
	EPS	.002	.000	.296	6.315	.000
a. Dependent Variable: RSaham						

a. Hipotesis 1 : Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Return

Saham

- Ho : $\beta \leq 0$, berarti variabel *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.
- Ha : $\beta > 0$, berarti variabel *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 1 terbukti.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Return Saham

- $H_0 : \beta \leq 0$, berarti variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.
- $H_a : \beta > 0$, berarti variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi CR sebesar 0,034 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 2 terbukti.

c. Hipotesis 3 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham

- $H_0 : \beta > 0$, berarti variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap return saham.
- $H_a : \beta < 0$, berarti variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 3 terbukti.

d. Hipotesis 4 : Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return

Saham

- $H_0 : \beta \leq 0$, berarti variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.
- $H_a : \beta > 0$, berarti variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 4 terbukti.

b) Uji F

Uji statistik f merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji f dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* atau ANOVA).

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.983	4	17.246	226.462	.000 ^a
	Residual	33.888	445	.076		
	Total	102.870	449			
a. Predictors: (Constant), EPS, CR, DER, ROA						
b. Dependent Variable: RSaham						

Sesuai dengan perhitungan uji F didapatkan nilai F-hitung sebesar 226,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ sehingga semua variabel bebas yang meliputi ROA, CR, DER, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap return saham.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur tahun 2015 – 2019, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Return Saham

Sesuai dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan

yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap return saham.

ROA mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang digunakan. Nilai ROA yang tinggi menjadi hal yang diusahakan oleh perusahaan. besarnya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin besar. Dengan begitu, para investor akan lebih tertarik dan membeli saham perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA maka diikuti dengan meningkatnya harga saham yang berdampak pada semakin besar pula return atau pengembalian saham (Arista,2012).

Menurut (Fahmi, 2012b) juga menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan ingin memperoleh nilai ROA yang tinggi. Karena semakin tinggi nilai ROA, semakin banyak perusahaan dapat menggunakan bisnisnya untuk menghasilkan uang, dan semakin tinggi nilai ROA, semakin baik profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh penelitian dari Daljono (2013) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return saham dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar

laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai ROA yang semakin besar maka return saham juga semakin besar.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 maka nilai signifikansi CR sebesar 0,034. Nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap return saham.

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan diterbitkan (Kasmir, 2016). Apabila perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. CR yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan yang likuid lebih diminati investor. Apabila investor banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka akan berdampak pada semakin tingginya harga saham sehingga return yang diperoleh pemegang saham akan meningkat.

Tingginya nilai CR menggambarkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya. Tingginya nilai current ratio perusahaan menunjukkan likuiditas perusahaan yang tinggi. Investor akan diuntungkan dengan hal ini karena perusahaan mampu menghadapi naik turunnya kondisi

bisnis. Rendahnya nilai CR berdampak pada harga saham perusahaan yang semakin menurun. Begitupun sebaliknya, tingginya tingkat likuiditas perusahaan dicerminkan oleh tingginya nilai current ratio yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa terdapat asset lain perusahaan yang dapat dicairkan saat dibutuhkan tanpa mengurangi penurunan nilai pasar.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Suantari, Putu Kepramareni and Novitasari, 2016) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dikarenakan ketika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan naik berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang nanti akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi DER sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham.

(Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Untuk

menghitung nilai rasio DER adalah dengan cara membandingkan seluruh utang perusahaan baik utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Manfaat dari rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besaran rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan modal. Nilai DER yang menunjukkan pada tingkat yang rendah menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam membayar seluruh kewajibannya. Jika struktur modal perusahaan menggunakan banyak bersumber dari utang, kewajiban yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar pula.

Nilai DER yang kecil akan lebih diminati oleh para investor, yang dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan meningkat. Menurut (Rahmi, Wahyudi and Daud, 2019), jika nilai DER menunjukkan tingkat yang tinggi maka berdampak pada pengembalian atau return yang semakin kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai DER menggambarkan buruknya kinerja perusahaan yang berakibat pada risiko yang harus ditanggung investor semakin besar. Debt to equity menunjukkan perbandingan total utang perusahaan dengan total modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Bisa disebut rasio DER menggambarkan tentang komposisi modal yang digunakan perusahaan yang asalnya dari utang jangka panjang dan modal perusahaan yang berasal dari ekuitas. Struktur modal yang banyak berasal dari utang maka menunjukkan nilai rasio DER yang tinggi.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, 2012) yang menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER maka akan mengakibatkan return saham turun.

4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham. Earning per share digunakan untuk mengukur besarnya laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. EPS sangat penting bagi investor dalam mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Earning per share atau laba per saham adalah pendapatan yang diperoleh pemegang saham dari saham yang diinvestasikan. Di perusahaan berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. EPS dapat mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada di perusahaan.

(Tandelilin, 2010) menjelaskan bahwa earning per share merupakan rasio yang menunjukkan besarnya earning per share. Laba per saham menggambarkan keuntungan bisnis, tercermin dalam setiap saham. Laba per saham sering menjadi perhatian investor. Semakin tinggi nilai laba per saham,

semakin tinggi pula pendapatan per saham yang akan diperoleh investor. Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Sugiyono, 2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini dikarenakan, dengan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan maka return yang akan diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat.

5. Keterkaitan Keseluruhan Hasil Penelitian dengan model CAPM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, keseluruhan model regresi sejalan dengan premis pada model CAPM. CAPM didasarkan pada asumsi bahwa investor bertindak secara rasional dan memiliki semua informasi yang relevan tentang sekuritas keuangan (seperti dalam hipotesis pasar efisien). Investor berusaha memaksimalkan keuntungan mereka, pada tingkat risiko tertentu (Vernimmen *et al.*, 2005). Sehingga, sangat wajar jika investor menginginkan perusahaan ROA, CR, dan EPS tinggi dan DER-nya rendah. Jika keadaan tersebut terjadi secara konsisten dan berkelanjutan, maka saham dari perusahaan tersebut harganya akan naik dalam jangka panjang dan meningkatkan *return* bagi para investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

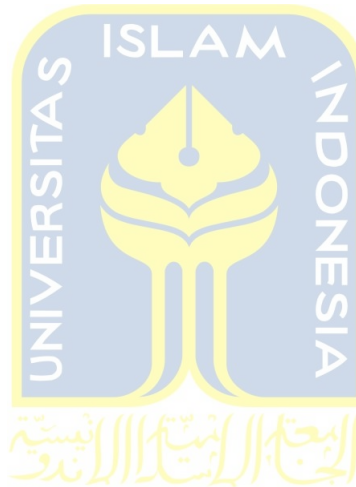
1. Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini berpengaruh karena ketika nilai ROA besar menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Dengan meningkatnya nilai ROA maka profitabilitas perusahaan juga meningkatkan. Sehingga berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi.
2. Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan ketika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan naik berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban

jangka pendeknya yang nanti akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap return saham.

3. Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai DER menandakan kinerja perusahaan buruk sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor. Jika rasio ini menunjukkan nilai yang semakin besar artinya struktur modal yang berasal dari utang juga semakin besar yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada.
4. Earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan rasio earning per share mencerminkan tingkat keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sehingga semakin besar EPS maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

5.2. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji efek mediasi atau efek moderasi dari variabel kinerja keuangan terhadap variabel lainya.
2. Bagi pengembangan dan implikasi manajerial, agar senantiasa memperhatikan dan *me-maintain* kinerja ROA, CR, dan EPS supaya bergerak kearah positif sehingga, meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi pengembangan dan implikasi manajerial, agar senantiasa menurunkan tingkat rasio DER supaya sehingga, akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Arista, D. and Astohar (2012) '*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009)*', Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, 3(1), pp. 1689–1699. Available at: http://psyjournals.ru/exp/2016/n1/Kotov_Kotova.shtml%0Ahttp://journal.trun-ojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584.

Armiaati, T. (2020) *Perbedaan Model Capital Assets Pricing Model (CAPM) Dan Arbitrage Pricing Theory (APT) Dalam Memprediksi Return Saham Jakarta Islamic Index (JII)*. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Brigham, Eugene F. and Houston, J. F. (2006) '*Fundamental Of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*'. Jakarta: Salemba Empat.

Damodaran, A. (2006) *Damodaran on Valuation: Security Analysis for Investment and Corporate Finance*. 2nd edn. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Darmadji, T. and Fakhruddin, H. M. (2011) '*Pasar Modal Di Indonesia*', in *capital markets*. Ed.3. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, G. and Sudiarta, G. (2016) '*Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ireturn on Assets, Tingkat Suku Bunga Sbi, Serta Kurs Dollar As Terhadap Harga Saham*', E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 3(1), p. 252533.

Fahmi, I. (2012) *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fahmi, I. (2012b) *Manajemen Investasi; Teori Soal dan Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Aplikasi*. Bandung : CV Alfabeta.

Frimpong, M. . (2010) *Corporate Financial Strategy*.

Gere, M. F. and Yuniati, T. (2015) '*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen ...*, 4(8), pp. 1–17. Available at:

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3468>.

Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25*. Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Halim, A. (2015) '*Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*',. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Hanafi, M. M. and Halim, A. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Handayani, R. and Zulyanti, N. R. (2018) '*Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*', *Jurnal Manajemen*, 3(1), p. 615. doi: 10.30736/jpim.v3i1.143.

Hartono, J. (2010) *Analisis Dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Yogyakarta: Andi Offset.

Hendrawan, B. (2010) '*Pengujian Capital Asset Pricing Model (CAPM) secara Empiris terhadap Kelompok Saham Kompas 100 (K-100)*', *Jurnal Integrasi*, 2(1), pp. 10–17.

Hermawan, D. A. (2012) '*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham*', *Management Analysis Journal*, 1(1), pp. 1–7. doi: 10.15294/maj.v1i1.498.

Hermungsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*.

Horne, J. C. and Machowiecz, J. M. (2014) '*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan = Fundamentals Of Financial Management*'. 13th Edisi. Jakarta: Salemba Empat.

Husna, N. (2016) '*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*'.

Indah Puspitadewi, C. and Rahyuda, H. (2016) '*Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI*', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), p. 253567.

Jogiyanto, H. (2015) *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi 10)*. Edisi 10. Yogyakarta.

Johannes and Arisandi, M. (2013) '*Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi*

Dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012), Jurnal Dinamika Manajemen.

Kasmir (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. edisi satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Kristina, Vera Anis And Sriwidodo, U. (2012) '*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirusahaan*, 12.

Nugroho, B. *et al.* (2013) '*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)*', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), pp. 356–366.

Pettit, J. (2007) *Strategic Corporate Finance: Applications in Valuation and Capital Structure, Strategic Corporate Finance*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. doi: 10.1002/9781119197003.

Priana, G. (2009) '*Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR Dan ROA Terhadap Harga Saham*'.

Prihatini, R. (2017) '*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, Dan CR Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2006)*', *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 8 (12), Pp. 99–117. Doi: <https://doi.org/10.14710/jbs.18.2.99-117>.

Rachmawati, I. D. and Rahayu, Y. (2017) '*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6(2014), pp. 1–20. Available at: <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

Rafique, M. (2012) '*Factors Affecting Dividend Payout : Evidence From Listed Non-Financial Firms of Karachi Stock Exchange Society for*

Business and Management Dynamics Society for Business and Management Dynamics, *Business Management Dynamics*, 1(11), pp. 76–92.

Rahmi, T., Wahyudi, T. and Daud, R. (2019) '*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*', *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), pp. 161–180. doi: 10.29259/ja.v12i2.9315.

Redhead, K. (2008) *Personal finance and investments: A behavioural finance perspective*, *Personal Finance and Investments: A Behavioural Finance Perspective*. London: Routledge Taylor & Francis Group. doi: 10.4324/9780203895634.

Reilly, F. and Brown, K. (2003) *Investment Analysis and Portfolio Management*. Australia: Thomson South-Western.

Rosenbaum, J. and Pearl, J. (2009) *Investment Banking: Valuation, Leveraged Buyouts, and Mergers & Acquisitions*. Edited by R. Drock et al. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Rossi, M. (2016) '*The Capital Asset Pricing Model: A Critical Literature Review*', *Global Business And Economics Review*, 18(5), pp. 604–617. doi: 10.1504/GBER.2016.078682.

Saqafi, V. and Vakilifard, H. (2012) '*The Effect Of Variables Of The Fundamental Techniques On Returns Of the Stock In Tehran Stock Exchange*', *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol 4 (3), Pp. 808–812.

Sari, L. R. and Sugiyono, S. (2016) '*Pengaruh Npm, Roe, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, Pp. 1–18. Available at: [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1414](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1414).

Setiyono, E. and Amanah, L. (2016) '*Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), pp. 1–17.

Suantari, N. L. P., Putu Kepramareni and Novitasari, N. L. G. (2016) '*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*', *Jurnal Riset Akuntansi*, 06.

Sugiarti, Surachman, S. A. (2015) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)’, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 13(2), pp. 282–298.

Suhadak, S., Mangesti Rahayu, S. and Handayani, S. R. (2020) ‘GCG, Financial Architecture On Stock Return, Financial Performance And Corporate Value’, International Journal of Productivity and Performance Management, 69(9), pp. 1813–1831. doi: 10.1108/IJPPM-09-2017-0224.

Susanti, E., Ernest Grace and Nelly Ervina (2020) ‘The Investing Decisions during the COVID-19 Pandemic by Using the Capital Asset Pricing Model (CAPM) Method in LQ 45 Index Companies’, International Journal of Science, Technology & Management, 1(4), pp. 409–420. doi: 10.46729/ijstm.v1i4.66.

Tandelilin, E. (2010) ‘Portofolio Dan Investasi , Edisi Pertama’, Yogyakarta: Kanisius.

Tumonggor, M., Murni, S. and Rate, P. V (2017) ‘Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016’, Jurnal EMBA, 5(2), pp. 2203–2210.

Verawati, R. (2014) *Faktor-Faktor Penentu yang Memengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Vernimmen, P. et al. (2005) *Corporate Finance: Theory and Practice, Corporate Finance*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd. doi: 10.1002/9781119424444.

Wiagustini, N. L. P. (2010) *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. 84th edn. Denpasar: Udayana University Press.

Wibowo, I. and Faradiza, S. A. (2014) ‘Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar Perusahaan’, p. 30.

Zubir, Z. (2011) *Manajemen Portofolio : Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran Tabel 3.3 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 - 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	92	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	93	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	94	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	95	KINO	Kino Indonesia Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	96	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	97	KMTR	Kirana Megatara Tbk
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	98	KPAL	Steadfast Marine Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	99	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
9	ALPI	Asiaplast Industries Tbk	100	KRAH	Grand Kartech Tbk
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	101	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	102	KSDI	Kedawang Setia Industrial Tbk
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonésie Tbk	103	LION	Lion Metal Works Tbk
13	ARGO	Argo Pantès Tbk	104	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	105	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	106	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
16	ASII	Astra International Tbk	107	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk	108	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk

18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	109	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
19	BATA	Sepatu Bata Tbk	110	MBTO	Martina Berto Tbk
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	111	MERK	Merck Indonesia Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	112	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	113	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk	114	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
24	BRNA	Berlina Tbk	115	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
25	BRPT	Barito Pacific Tbk	116	MRAT	Mustika Ratu Tbk
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	117	MYOR	Mayora Indah Tbk
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	118	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
28	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	119	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
29	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	120	NIPS	Nipress Tbk
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	121	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
31	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	122	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
32	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	123	PBRX	Pan Brothers Tbk
33	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	124	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
34	CINT	Chitose International Tbk	125	PEHA	Phapros Tbk
35	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	126	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
36	CNTX	Century Textile Industry Tbk	127	POLU	Golden Flower Tbk
37	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	128	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk

38	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	129	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
39	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	130	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
40	CTBN	Citra Tubindo Tbk	131	PSGO	Palma Serasih Tbk
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk	132	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
42	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	133	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk
43	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	134	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	EKAD	Ekadharma International Tbk	135	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
45	ERTX	Eratex Djaja Tbk	136	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	137	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
47	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	138	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
48	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	139	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	140	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	141	SINI	Singaraja Putra Tbk
51	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	142	SIPD	Sierad Produce Tbk
52	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	143	SKBM	Sekar Bumi Tbk
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	144	SKLT	Sekar Laut Tbk
54	GGRM	Gudang Garam Tbk	145	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
55	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	146	SMBR	Semen Baturaja Tbk
56	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	147	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
57	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	148	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

58	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	149	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
59	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	150	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
60	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	151	SPMA	Suparma Tbk
61	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	152	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
62	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	153	SRSN	Indo Acitama Tbk
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	154	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
64	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	155	STAR	Star Petrochem Tbk
65	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	156	STTP	Siantar Top Tbk
66	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	157	SULI	SLJ Global Tbk
67	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	158	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
68	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	159	TALF	Tunas Alfin Tbk
69	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	160	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
70	INAF	Indofarma Tbk	161	TCID	Mandom Indonesia Tbk
71	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	162	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
72	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	163	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
73	INCI	Intan Wijaya International Tbk	164	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	165	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
75	INDR	Indorama Synthetics Tbk	166	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

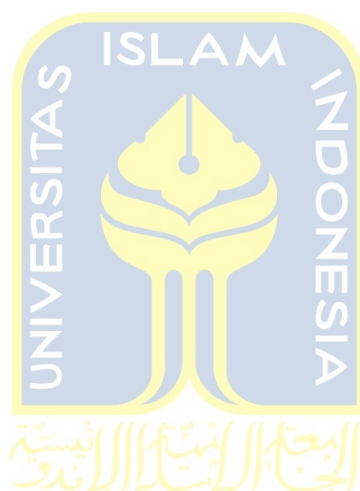
76	INDS	Indospring Tbk	167	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
77	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	168	TRIS	Trisula International Tbk
78	INOV	Inocycle Technology Group	169	TRST	Trias Sentosa Tbk
79	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	170	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
80	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	171	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
81	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	172	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
82	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	173	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
83	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	174	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
84	JECC	Jembo Cable Company Tbk	175	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
85	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	176	VOKS	Voksel Electric Tbk
86	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	177	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
87	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	178	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
88	KAEF	Kimia Farma Tbk	179	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
89	KBLF	Kalbe Farma Tbk	180	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
90	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	181	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
91	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	182	ZONE	Mega Perintis Tbk

Lampiran Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2015 - 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	49	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	50	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
4	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	51	KINO	Kino Indonesia Tbk
5	ARGO	Argo Pantes Tbk	52	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	53	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
7	ASII	Astra International Tbk	54	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	55	KSDI	Kedawang Setia Industrial Tbk
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	56	LION	Lion Metal Works Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk	57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
11	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	58	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
12	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	59	MBTO	Martina Berto Tbk
13	BRAM	Indo Kordsa Tbk	60	MERK	Merck Indonesia Tbk
14	BRNA	Berlina Tbk	61	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
15	BRPT	Barito Pasific Tbk	62	MRAT	Mustika Ratu Tbk
16	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	63	MYO R	Mayora Indah TBK, PT
17	CINT	Chitose International Tbk, PT	64	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
18	CNTX	Century Textile Industry Tbk	65	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	66	PBRX	Pan Brothers Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	67	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

21	CTBN	Citra Tubindo Tbk	68	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	69	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
23	EKAD	Ekadharma International Tbk	70	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
24	ERTX	Eratex Djaja Tbk	71	ROTI	Nippon Indosari Corprindo Tbk, PT
25	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	72	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
26	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	73	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
28	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	75	SPMA	Suparma Tbk
29	M GGR	Gudang Garam Tbk	76	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
30	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	77	SRSN	Indo Acitama Tbk
31	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	78	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
32	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	79	STAR	Star Petrochem Tbk
33	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	80	STTP	Siantar Top Tbk, PT
34	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	81	TALF	Tunas Alfin Tbk
35	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	82	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
36	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	83	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
37	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	84	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
38	INCI	Intan Wijaya International Tbk	85	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
39	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	86	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
40	INDR	Indorama Synthetics Tbk	87	TRIS	Trisula International Tbk

41	INDS	Indospring Tbk	88	TRST	Trias Sentosa Tbk
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	89	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
43	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	90	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
44	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	91	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
45	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	92	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
46	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	93	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
47	JECC	Jembo Cable Company Tbk	94	VOKS	Voksel Electric Tbk



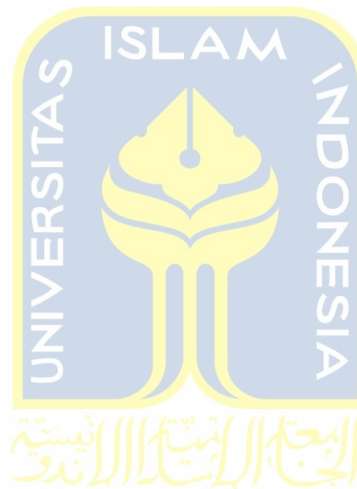
Lampiran 3 Data Nilai ROA Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019

		ROA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	0,049	0,018	0,023	0,039	0,023
2	ALMI	0,025	0,032	0,023	0,033	0,043
3	ALTO	0,030	0,028	0,042	0,030	0,030
4	ARGO	0,040	0,032	0,042	0,027	0,047
5	ARNA	0,028	0,034	0,022	0,023	0,024
6	ASII	0,024	0,050	0,032	0,034	0,025
7	AUTO	-0,008	0,023	0,033	0,009	0,028
8	BAJA	-0,003	0,083	0,014	-0,009	0,018
9	BATA	0,028	0,027	0,023	0,049	0,049
10	BIMA	0,026	0,006	0,082	-0,003	0,027
11	BRAM	0,040	0,034	0,034	0,032	0,042
12	BRNA	0,041	0,065	0,046	0,038	0,046
13	BRPT	0,001	0,049	0,071	0,041	0,059
14	BTON	0,036	0,023	0,026	0,049	0,041
15	CINT	0,026	0,023	0,023	0,033	0,046
16	CNTX	0,044	-0,002	0,025	0,029	0,025
17	CPIN	0,023	0,048	0,045	0,044	0,032
18	CPRO	0,012	0,021	0,039	0,021	0,044
19	CTBN	0,024	0,048	0,041	0,028	0,015
20	DPNS	0,040	0,038	0,041	0,040	0,040
21	EKAD	0,040	0,045	0,047	0,022	0,025
22	ERTX	0,062	-0,001	0,002	0,023	0,040
23	ESTI	0,024	0,023	0,040	0,028	0,021
24	FPNI	0,031	0,048	0,045	0,025	0,010
25	GDST	0,022	0,051	0,011	0,025	-0,007

26	GGRM	0,046	0,042	0,047	0,044	-0,004
27	GJTL	0,002	0,059	0,002	0,023	0,044
28	HMSP	0,031	0,048	0,043	0,042	0,023
29	ICBP	0,041	0,025	0,047	0,041	0,024
30	IGAR	0,000	0,056	0,019	0,038	0,045
31	IKBI	0,042	0,005	-0,008	0,028	0,021
32	IMAS	-0,007	0,006	0,015	0,089	-0,009
33	INAF	0,024	0,034	0,037	0,045	0,002
34	INAI	0,049	0,041	0,012	0,028	0,037
35	INCI	0,027	0,042	0,036	0,030	0,010
36	INDF	0,008	0,044	0,046	0,022	0,036
37	INDR	0,037	0,032	0,062	0,055	0,029
38	INDS	0,017	0,059	0,047	0,063	0,027
39	INKP	0,050	0,032	0,082	0,076	0,025
40	INRU	0,012	0,038	0,030	0,057	0,032
41	INTP	0,036	0,020	0,039	0,021	0,020
42	IPOL	0,000	0,051	0,048	-0,003	0,025
43	ISSP	0,026	0,044	0,020	0,007	0,054
44	JECC	-0,005	0,077	0,047	0,046	0,034
45	JPFA	0,007	0,067	0,030	0,047	0,009
46	KAEF	0,001	0,074	0,025	0,022	-0,001
47	KBLI	0,030	0,085	0,033	-0,005	0,068
48	KLBF	-0,005	0,025	0,036	0,048	0,045
49	KBLM	0,036	0,043	0,042	0,043	0,040
50	KRAS	0,014	0,071	0,014	0,027	0,002
51	KSDI	0,010	0,061	0,035	0,056	0,040
52	LION	0,014	0,048	-0,008	0,038	0,012
53	MAIN	-0,001	0,038	0,018	0,046	-0,007

54	MASA	0,031	0,032	0,033	0,068	0,026
55	MBTO	-0,003	0,050	0,001	0,029	0,000
56	MERK	0,035	0,031	0,040	0,025	0,024
57	MLIA	0,049	0,023	0,043	0,031	0,033
58	MRAT	0,003	0,041	0,045	0,049	0,036
59	MYOR	0,036	0,034	0,024	0,022	0,029
60	MYTX	0,000	0,031	0,064	0,005	0,021
61	NIKL	-0,006	0,034	0,081	0,018	0,028
62	PBRX	0,041	0,043	0,047	0,035	0,046
63	PRAS	0,004	0,024	0,028	0,028	0,048
64	PTSN	0,044	0,041	0,057	0,034	0,024
65	RICY	0,044	0,036	0,045	0,037	0,020
66	RMBA	0,046	0,036	0,034	0,034	0,031
67	ROTI	0,038	0,024	0,031	0,035	0,031
68	SCCO	0,031	0,059	0,027	0,038	0,043
69	SIDO	0,044	0,040	0,045	0,042	0,040
70	SMSM	0,025	-0,001	0,036	0,022	0,023
71	SPMA	0,000	0,067	0,036	0,045	0,028
72	SRIL	0,015	0,063	0,038	0,022	0,013
73	SRSN	0,040	0,021	0,044	0,045	0,046
74	SSTM	0,018	0,030	0,039	0,024	0,030
75	STAR	0,037	0,056	0,067	0,030	0,033
76	STTP	0,030	0,040	0,024	0,025	0,044
77	TALF	0,036	0,026	0,024	0,049	0,042
78	TBMS	0,017	0,016	0,045	0,034	0,021
79	TFCO	0,027	0,028	0,037	0,025	0,016
80	TIRT	0,017	0,063	0,025	0,021	0,048
81	TKIM	0,006	0,037	0,071	0,026	0,020

82	TPIA	0,049	0,087	0,067	0,039	0,060
83	TRIS	0,043	0,039	0,046	-0,004	0,033
84	TRST	0,024	0,026	0,040	0,044	0,037
85	TSPC	0,024	0,034	0,041	0,024	0,024
86	ULTJ	0,027	0,030	-0,007	0,041	0,035
87	UNIC	0,024	0,054	0,046	0,026	0,048
88	UNIT	0,028	0,027	0,010	0,033	-0,008
89	UNVR	0,041	0,034	0,050	0,023	0,036
90	VOKS	0,050	0,033	0,029	0,020	0,028



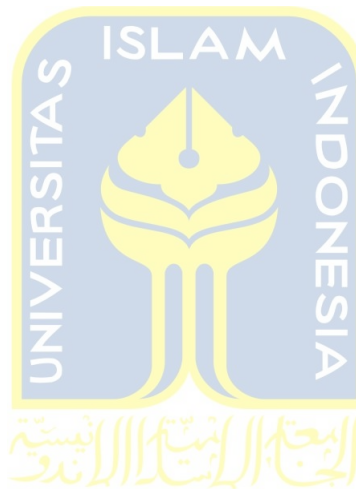
Lampiran 4 Data Nilai CR Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019

		CR				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	0,822	0,167	1,209	1,149	0,930
2	ALMI	0,217	0,601	0,560	0,762	0,372
3	ALTO	1,164	0,299	1,028	0,851	1,044
4	ARGO	0,389	0,906	1,016	0,786	0,809
5	ARNA	0,309	0,929	0,161	0,461	0,511
6	ASII	0,427	1,038	0,611	0,638	1,158
7	AUTO	0,209	0,652	0,802	0,250	1,118
8	BAJA	0,132	1,317	0,128	0,241	0,289
9	BATA	1,044	0,974	0,303	0,851	0,748
10	BIMA	0,101	0,273	1,027	0,178	1,303
11	BRAM	0,676	0,827	1,147	0,740	0,588
12	BRNA	0,622	0,503	1,016	0,619	0,995
13	BRPT	0,169	0,787	1,970	1,279	1,923
14	BTON	1,053	0,269	0,545	0,539	1,057
15	CINT	1,016	0,624	1,231	0,584	0,583
16	CNTX	1,232	0,166	0,114	0,709	0,279
17	CPIN	0,665	1,279	1,022	0,919	0,779
18	CPRO	0,212	0,460	1,345	0,893	0,517
19	CTBN	0,867	0,903	1,078	0,581	0,302
20	DPNS	0,817	1,148	1,414	0,833	0,397
21	EKAD	0,648	0,800	1,227	1,337	1,037
22	ERTX	0,729	0,197	0,237	1,111	0,542
23	ESTI	0,618	0,203	1,176	0,936	0,255
24	FPNI	0,484	1,113	0,804	0,836	0,211
25	GDST	0,282	0,692	0,289	1,179	0,192

26	GGRM	0,547	1,270	1,119	0,704	0,133
27	GJTL	0,146	0,603	0,289	0,718	0,810
28	HMSP	0,301	1,156	0,901	0,817	0,101
29	ICBP	0,634	0,239	0,931	1,403	1,169
30	IGAR	0,154	1,271	0,102	1,470	0,412
31	IKBI	0,971	0,246	0,274	0,736	0,294
32	IMAS	0,148	0,207	0,106	1,207	0,128
33	INAF	0,102	1,032	1,250	1,239	0,256
34	INAI	0,694	0,506	0,172	1,394	1,152
35	INCI	0,439	1,181	0,689	1,156	0,218
36	INDF	0,301	0,717	0,703	0,920	1,054
37	INDR	0,495	0,697	0,690	1,575	0,174
38	INDS	0,221	1,833	0,593	0,521	0,837
39	INKP	0,821	0,699	1,656	1,686	0,218
40	INRU	0,201	0,928	0,744	0,746	0,578
41	INTP	0,872	0,196	1,265	0,853	0,666
42	IPOL	0,155	0,601	1,007	0,205	1,252
43	ISSP	0,642	1,255	0,112	0,236	1,865
44	JECC	0,120	2,007	0,988	0,375	1,039
45	JPFA	0,202	1,918	0,900	0,692	0,148
46	KAEF	0,144	1,412	1,236	1,181	0,260
47	KBLI	0,463	1,445	0,511	0,283	0,596
48	KLBF	0,102	1,313	0,841	0,477	0,763
49	KBLM	0,372	0,795	0,905	0,378	1,221
50	KRAS	0,296	1,725	0,112	0,829	0,188
51	KSDI	0,164	0,534	0,605	0,770	1,148
52	LION	0,231	0,519	0,117	0,596	0,151
53	MAIN	0,211	1,354	0,256	0,733	0,147

54	MASA	1,131	1,191	1,172	1,928	0,241
55	MBTO	0,218	0,509	0,297	0,647	0,268
56	MERK	1,268	0,562	1,282	0,281	0,169
57	MLIA	0,576	0,931	0,636	0,798	1,000
58	MRAT	0,132	0,535	0,455	1,221	0,598
59	MYOR	0,653	1,312	1,034	0,378	1,156
60	MYTX	0,278	0,957	1,518	0,190	0,186
61	NIKL	0,275	1,190	1,039	0,267	0,246
62	PBRX	0,826	0,455	0,500	1,085	0,992
63	PRAS	0,117	1,291	1,422	1,034	1,095
64	PTSN	1,122	0,575	1,451	0,711	0,221
65	RICY	0,373	1,246	0,612	1,061	0,647
66	RMBA	0,713	0,311	0,799	1,094	0,727
67	ROTI	0,610	1,269	0,572	1,084	0,755
68	SCCO	0,462	0,782	0,938	1,239	1,207
69	SIDO	0,821	0,444	0,529	0,780	0,618
70	SMSM	0,713	0,118	1,170	1,028	0,929
71	SPMA	0,226	0,661	0,823	0,887	0,486
72	SRIL	0,217	0,504	0,715	0,768	0,246
73	SRSN	1,221	0,938	0,812	0,847	0,960
74	SSTM	0,256	0,511	1,145	0,824	1,112
75	STAR	0,824	1,390	0,800	0,938	0,630
76	STTP	0,292	0,969	0,511	0,853	1,002
77	TALF	1,004	1,290	0,869	0,783	1,397
78	TBMS	0,103	0,217	1,188	1,011	0,966
79	TFCO	1,101	1,162	0,669	0,971	0,162
80	TIRT	0,178	1,010	0,625	0,122	1,118
81	TKIM	0,220	0,645	1,004	0,409	0,969

82	TPIA	0,804	1,626	0,776	0,321	0,787
83	TRIS	1,120	0,470	0,971	0,248	0,733
84	TRST	1,040	0,462	1,365	1,364	0,719
85	TSPC	0,240	0,578	0,502	0,678	0,659
86	ULTJ	0,878	0,716	0,176	1,088	0,887
87	UNIC	0,887	0,761	0,683	0,411	1,122
88	UNIT	1,237	0,953	0,170	1,015	0,138
89	UNVR	0,716	0,365	0,627	1,043	0,429
90	VOKS	0,454	0,733	0,212	0,631	0,461



Lampiran 5 Data Nilai DER Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019

		DER				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	0,039	0,050	0,048	0,048	0,040
2	ALMI	0,053	0,022	0,023	0,008	0,033
3	ALTO	0,035	0,026	0,036	0,022	0,049
4	ARGO	0,049	0,037	0,024	0,029	0,038
5	ARNA	0,043	0,032	0,058	0,029	0,024
6	ASII	0,042	0,034	0,043	0,042	0,027
7	AUTO	0,069	0,035	0,027	0,068	0,020
8	BAJA	0,057	-0,007	0,043	0,057	0,056
9	BATA	0,033	0,046	0,063	0,021	0,024
10	BIMA	0,069	0,062	0,005	0,051	0,046
11	BRAM	0,035	0,029	0,026	0,028	0,020
12	BRNA	0,048	0,028	0,043	0,026	0,038
13	BRPT	0,045	0,048	0,008	0,041	0,016
14	BTON	0,040	0,055	0,036	-0,001	0,034
15	CINT	0,028	0,050	0,031	0,031	0,023
16	CNTX	0,034	0,058	0,058	0,045	0,045
17	CPIN	0,027	0,050	0,028	0,023	0,003
18	CPRO	0,056	0,041	0,041	0,031	0,028
19	CTBN	0,036	0,025	0,020	0,034	0,062
20	DPNS	0,043	0,050	0,037	0,038	0,040
21	EKAD	0,043	0,011	0,046	0,024	0,040
22	ERTX	0,008	0,057	0,067	0,027	0,023
23	ESTI	0,033	0,069	0,035	0,024	0,058
24	FPNI	0,049	0,033	0,013	0,022	0,063
25	GDST	0,059	-0,010	0,050	0,028	0,051

26	GGRM	0,025	0,031	0,023	0,032	0,043
27	GJTL	0,044	0,016	0,058	0,042	0,028
28	HMSP	0,039	0,037	0,038	0,029	0,043
29	ICBP	0,042	0,054	0,034	0,049	0,034
30	IGAR	0,058	-0,018	0,066	0,035	0,035
31	IKBI	0,027	0,070	0,061	0,025	0,053
32	IMAS	0,051	0,045	0,061	0,019	0,067
33	INAF	0,054	0,028	0,029	0,025	0,061
34	INAI	0,020	0,013	0,066	0,044	0,040
35	INCI	0,025	0,035	0,027	0,036	0,040
36	INDF	0,056	0,018	0,032	0,041	0,034
37	INDR	0,022	0,036	0,024	0,004	0,048
38	INDS	0,052	-0,009	-0,007	0,021	0,034
39	INKP	0,037	0,044	0,006	0,015	0,058
40	INRU	0,052	0,047	0,046	-0,004	0,019
41	INTP	0,039	0,067	0,038	0,026	0,027
42	IPOL	0,068	0,010	0,041	0,048	0,022
43	ISSP	0,026	0,042	0,064	0,042	0,008
44	JECC	0,044	0,009	0,032	0,039	0,035
45	JPFA	0,043	0,010	0,047	-0,001	0,064
46	KAEF	0,047	-0,010	0,029	0,039	0,055
47	KBLI	0,021	-0,012	0,020	0,048	-0,003
48	KLBF	0,049	0,033	0,037	0,030	0,049
49	KBLM	0,048	0,022	0,023	0,044	0,029
50	KRAS	0,049	-0,007	0,063	0,026	0,066
51	KSDI	0,052	0,021	-0,008	0,017	0,042
52	LION	0,058	0,047	0,048	0,031	0,045
53	MAIN	0,060	0,031	0,065	0,030	0,054

54	MASA	0,036	0,042	0,038	-0,015	0,041
55	MBTO	0,054	0,042	0,066	0,027	0,053
56	MERK	0,038	0,026	0,022	0,063	0,055
57	MLIA	0,046	0,045	0,035	0,002	0,047
58	MRAT	0,069	0,026	0,045	0,023	0,043
59	MYOR	0,029	0,021	0,049	0,027	0,024
60	MYTX	0,040	0,032	0,011	0,045	0,048
61	NIKL	0,053	0,021	-0,011	0,057	0,053
62	PBRX	0,039	0,021	0,039	0,042	0,036
63	PRAS	0,048	0,036	0,036	0,044	0,029
64	PTSN	0,038	0,028	0,031	0,028	0,067
65	RICY	0,044	0,030	0,022	0,032	0,027
66	RMBA	0,027	0,036	0,028	0,047	0,035
67	ROTI	0,020	0,021	0,023	0,021	0,033
68	SCCO	0,023	0,012	0,036	0,036	0,029
69	SIDO	0,022	0,022	0,033	0,014	0,027
70	SMSM	0,048	0,047	0,049	0,027	0,027
71	SPMA	0,059	-0,004	0,041	0,037	0,036
72	SRIL	0,064	0,004	0,025	0,049	0,053
73	SRSN	0,044	0,045	0,032	0,028	0,043
74	SSTM	0,060	0,012	0,031	0,021	0,024
75	STAR	0,027	-0,011	0,009	0,029	0,004
76	STTP	0,031	0,037	0,049	0,044	0,032
77	TALF	0,050	0,032	0,036	0,049	0,026
78	TBMS	0,056	0,044	0,034	0,047	0,039
79	TFCO	0,032	0,024	0,020	0,022	0,070
80	TIRT	0,061	0,048	0,049	0,052	0,037
81	TKIM	0,045	-0,002	-0,013	0,037	0,044

82	TPIA	0,024	-0,002	0,025	0,050	0,000
83	TRIS	0,035	0,031	0,037	0,058	0,026
84	TRST	0,028	0,021	0,038	0,045	0,028
85	TSPC	0,052	0,032	0,025	0,045	0,033
86	ULTJ	0,049	0,031	0,044	0,023	0,030
87	UNIC	0,027	0,000	0,027	0,043	0,043
88	UNIT	0,037	0,043	0,050	0,049	0,068
89	UNVR	0,028	0,023	0,004	0,032	0,047
90	VOKS	0,045	0,028	0,045	0,041	0,021



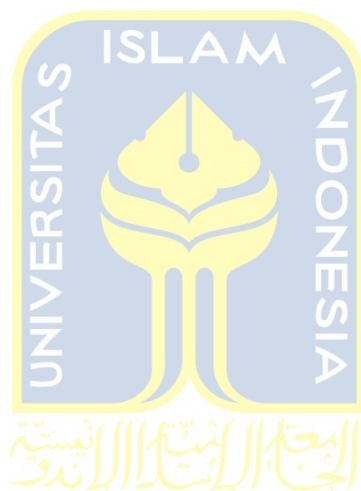
Lampiran 6 Data Nilai EPS Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019

		EPS				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	80,067	8,082	107,365	135,084	128,152
2	ALMI	29,175	113,283	150,858	126,483	101,493
3	ALTO	104,516	132,524	115,664	99,265	143,537
4	ARGO	119,398	138,196	145,511	136,148	113,800
5	ARNA	27,932	103,270	20,009	65,772	109,149
6	ASII	117,205	133,282	70,727	119,444	112,828
7	AUTO	10,665	143,646	143,523	-12,614	138,334
8	BAJA	-7,080	272,391	-2,082	18,980	-12,255
9	BATA	139,546	103,666	-4,293	146,212	94,738
10	BIMA	-8,788	-11,453	295,612	-1,823	66,644
11	BRAM	142,297	109,111	90,607	141,881	146,643
12	BRNA	145,246	101,249	139,215	94,378	117,415
13	BRPT	12,549	90,097	128,089	61,371	144,909
14	BTON	142,050	-5,976	80,278	91,088	108,531
15	CINT	74,738	83,369	130,280	89,098	84,729
16	CNTX	105,925	-145,381	3,218	62,714	18,524
17	CPIN	116,058	79,172	82,977	108,973	148,761
18	CPRO	-8,165	87,655	149,871	131,509	149,609
19	CTBN	105,699	122,624	114,853	67,892	-5,205
20	DPNS	134,638	70,195	122,886	131,610	107,315
21	EKAD	70,283	127,684	63,223	99,634	79,378
22	ERTX	112,289	10,119	30,705	107,390	129,234
23	ESTI	130,987	5,482	74,511	82,261	-13,173
24	FPNI	98,486	87,135	113,809	67,888	24,266
25	GDST	-16,332	183,229	-8,626	134,482	7,886

26	GGRM	71,172	146,064	148,205	105,812	10,402
27	GJTL	21,906	166,033	-11,313	147,006	142,167
28	HMSP	145,622	144,615	116,083	107,515	23,023
29	ICBP	67,698	-13,090	85,823	143,321	92,601
30	IGAR	30,562	208,726	24,641	121,096	128,010
31	IKBI	123,830	30,839	26,733	116,450	14,405
32	IMAS	16,862	16,423	6,855	200,622	5,813
33	INAF	23,068	97,468	77,326	126,160	17,182
34	INAI	118,187	120,137	-17,398	97,033	113,721
35	INCI	65,691	89,770	84,646	69,763	-11,651
36	INDF	-18,154	172,300	115,127	121,709	99,756
37	INDR	79,773	115,592	119,172	275,555	-13,031
38	INDS	17,757	101,914	106,082	106,098	84,941
39	INKP	127,352	99,163	168,002	227,981	17,836
40	INRU	10,525	104,359	133,174	165,617	188,616
41	INTP	61,020	-12,351	76,537	92,721	114,919
42	IPOL	3,730	189,404	87,534	7,555	78,303
43	ISSP	134,074	78,637	25,649	27,335	170,552
44	JECC	-14,773	232,164	64,674	67,840	123,596
45	JPFA	1,659	274,221	104,692	159,128	-7,992
46	KAEF	9,908	297,991	67,151	110,035	-6,677
47	KBLI	124,937	131,521	92,751	5,395	188,292
48	KLBF	26,018	116,572	133,579	142,433	115,167
49	KBLM	64,392	188,511	113,997	100,425	115,073
50	KRAS	-17,541	153,056	24,936	90,338	19,372
51	KSDI	-5,864	130,126	130,937	198,786	120,113
52	LION	29,455	94,850	6,985	64,886	-11,039
53	MAIN	10,033	79,829	23,754	177,273	-13,515

54	MASA	142,538	105,264	73,827	230,204	-13,412
55	MBTO	30,593	79,218	-8,079	110,503	19,819
56	MERK	94,867	86,517	146,216	13,766	27,659
57	MLIA	138,143	135,759	132,264	102,284	86,122
58	MRAT	-5,357	141,901	100,774	137,140	95,735
59	MYOR	101,020	84,751	86,036	125,702	144,322
60	MYTX	5,697	71,970	204,938	8,229	-13,355
61	NIKL	20,764	82,453	145,014	13,719	29,197
62	PBRX	120,380	61,272	72,675	66,119	124,379
63	PRAS	-11,218	84,608	66,554	76,048	109,154
64	PTSN	119,318	97,827	181,789	194,950	18,495
65	RICY	140,475	68,538	123,582	93,299	113,367
66	RMBA	121,481	82,013	108,364	89,838	78,049
67	ROTI	78,199	102,553	87,166	66,103	93,379
68	SCCO	104,087	192,582	139,212	132,860	124,154
69	SIDO	83,054	64,136	102,128	189,926	94,638
70	SMSM	62,743	7,089	82,231	95,978	127,781
71	SPMA	-1,111	123,491	125,454	123,006	136,615
72	SRIL	6,880	199,423	122,914	101,457	-11,393
73	SRSN	61,944	104,233	66,310	64,702	61,436
74	SSTM	17,941	135,090	128,467	71,388	66,699
75	STAR	100,400	288,588	176,669	140,226	199,836
76	STTP	122,392	130,711	99,139	146,953	74,913
77	TALF	67,504	124,612	71,062	127,967	69,666
78	TBMS	29,992	29,231	133,925	65,889	64,527
79	TFCO	113,439	66,106	60,577	124,551	-9,867
80	TIRT	18,390	240,507	134,120	9,220	130,407
81	TKIM	2,648	170,209	263,116	148,105	73,771

82	TPIA	76,738	258,742	166,570	146,396	100,043
83	TRIS	70,668	64,721	144,996	-3,887	66,191
84	TRST	103,585	62,116	136,531	113,146	62,310
85	TSPC	13,693	140,526	135,856	85,812	95,044
86	ULTJ	72,942	148,180	16,377	68,492	125,688
87	UNIC	139,659	189,905	181,325	122,948	83,050
88	UNIT	99,593	77,576	21,038	99,958	10,897
89	UNVR	66,753	91,839	96,295	119,261	96,081
90	VOKS	128,025	197,928	-5,581	117,282	73,397



Lampiran 7 Data Nilai Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2015 – 2019

		RETURN SAHAM				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	-0,183	-0,619	0,093	-0,020	0,393
2	ALMI	-0,261	-0,076	0,202	0,818	-0,105
3	ALTO	-0,077	0,015	0,176	0,031	-0,005
4	ARGO	-0,217	0,000	-0,083	0,000	0,000
5	ARNA	-0,425	0,040	-0,342	0,228	0,038
6	ASII	-0,192	0,379	0,003	-0,009	-0,158
7	AUTO	-0,619	0,281	0,005	-0,286	-0,156
8	BAJA	-0,717	1,929	-0,515	-0,294	-0,451
9	BATA	-0,186	-0,122	-0,278	0,053	0,083
10	BIMA	-0,500	-0,803	1,826	-0,713	-0,107
11	BRAM	-0,064	0,426	0,105	-0,159	0,742
12	BRNA	0,035	0,507	0,127	-0,032	-0,108
13	BRPT	-0,581	0,385	2,088	0,046	1,159
14	BTON	-0,194	-0,710	-0,103	1,035	-0,087
15	CINT	-0,066	-0,065	0,057	-0,150	0,063
16	CNTX	-0,171	-0,948	-0,360	-0,017	-0,284
17	CPIN	-0,113	0,013	-0,109	0,119	0,788
18	CPRO	-0,495	0,000	0,000	0,000	0,000
19	CTBN	-0,014	-0,005	-0,067	-0,113	-0,267
20	DPNS	0,096	0,034	-0,125	0,143	-0,125
21	EKAD	-0,200	0,632	0,117	0,185	0,136
22	ERTX	0,429	-0,817	-0,285	0,051	0,129
23	ESTI	-0,067	-0,472	-0,189	0,052	-0,259
24	FPNI	0,011	0,402	0,457	-0,149	-0,256
25	GDST	-0,427	0,915	-0,274	0,146	-0,340

26	GGRM	-0,094	0,162	0,311	-0,002	-0,366
27	GJTL	-0,628	1,019	-0,364	-0,044	-0,100
28	HMSP	0,379	0,019	0,235	-0,216	-0,434
29	ICBP	0,029	-0,364	0,038	0,174	0,067
30	IGAR	-0,289	1,321	-0,273	0,016	-0,115
31	IKBI	-0,005	-0,585	-0,301	0,000	-0,338
32	IMAS	-0,409	-0,446	-0,359	1,571	-0,465
33	INAF	-0,527	0,269	0,261	0,102	-0,866
34	INAI	0,157	0,593	-0,414	0,085	0,073
35	INCI	0,282	0,003	0,333	0,409	-0,273
36	INDF	-0,233	0,531	-0,038	-0,023	0,064
37	INDR	-0,013	0,066	0,543	1,740	-0,590
38	INDS	-0,781	1,314	0,556	0,762	0,036
39	INKP	-0,086	0,000	0,465	1,139	-0,333
40	INRU	-0,722	-0,063	-0,047	0,836	0,505
41	INTP	-0,107	-0,310	0,425	-0,159	0,031
42	IPOL	-0,379	0,889	-0,066	-0,299	0,045
43	ISSP	-0,210	0,117	-0,452	-0,270	1,190
44	JECC	-0,426	1,593	0,343	0,415	-0,071
45	JPFA	-0,332	1,291	-0,107	0,654	-0,286
46	KAEF	-0,406	2,161	-0,018	-0,037	-0,519
47	KBLI	-0,144	1,319	0,543	-0,291	0,738
48	KLBF	-0,279	0,148	0,116	-0,101	0,066
49	KBLM	-0,148	0,818	0,175	-0,113	0,216
50	KRAS	-0,396	1,628	-0,449	-0,052	-0,244
51	KSDI	-0,475	0,832	0,571	0,818	0,220
52	LION	-0,887	0,000	-0,271	-0,111	-0,312
53	MAIN	-0,284	0,190	-0,501	0,541	-0,280

54	MASA	-0,164	-0,231	0,037	1,571	-0,361
55	MBTO	-0,300	0,321	-0,270	-0,067	-0,254
56	MERK	-0,153	0,358	-0,076	-0,494	-0,337
57	MLIA	0,182	-0,092	0,102	0,854	0,025
58	MRAT	-0,406	0,010	-0,019	-0,131	-0,145
59	MYOR	0,459	0,348	0,228	0,297	-0,218
60	MYTX	-0,602	0,196	1,279	-0,237	-0,472
61	NIKL	-0,597	0,213	0,310	-0,273	-0,813
62	PBRX	0,109	-0,179	0,163	0,028	-0,073
63	PRAS	-0,387	0,360	0,294	-0,195	-0,232
64	PTSN	-0,094	-0,221	2,117	0,964	-0,865
65	RICY	-0,086	-0,031	-0,026	0,093	-0,091
66	RMBA	-0,019	-0,051	-0,215	-0,179	0,058
67	ROTI	-0,087	0,265	-0,203	-0,059	0,083
68	SCCO	-0,057	0,953	0,237	-0,033	0,055
69	SIDO	-0,098	-0,055	0,050	0,538	0,519
70	SMSM	0,002	-0,794	0,281	0,116	0,064
71	SPMA	-0,492	0,890	0,122	0,170	0,347
72	SRIL	-0,340	0,484	0,652	-0,058	-0,385
73	SRSN	0,000	0,000	0,000	0,260	0,079
74	SSTM	-0,495	0,592	0,056	0,189	0,173
75	STAR	-0,141	0,377	0,768	-0,131	0,779
76	STTP	0,047	0,058	0,367	-0,140	0,200
77	TALF	-0,231	0,050	-0,005	-0,225	-0,160
78	TBMS	-0,368	-0,866	0,118	0,000	-0,078
79	TFCO	0,000	0,133	-0,225	-0,158	-0,284
80	TIRT	-0,419	1,500	-0,192	-0,386	-0,145
81	TKIM	-0,418	0,475	1,300	0,280	-0,074

82	TPIA	0,148	0,500	0,480	-0,013	0,751
83	TRIS	-0,075	-0,064	-0,083	-0,286	0,209
84	TRST	-0,184	-0,032	0,247	0,070	-0,050
85	TSPC	-0,389	0,126	-0,086	-0,228	0,004
86	ULTJ	0,060	0,158	-0,717	0,042	0,244
87	UNIC	-0,075	0,601	0,443	0,140	-0,013
88	UNIT	-0,182	0,385	-0,367	0,132	-0,306
89	UNVR	0,146	0,049	0,441	-0,188	-0,075
90	VOKS	0,233	0,495	-0,787	-0,038	0,340

